

SKRIPSI

**INTERAKSI PARASOSIAL PENGGEAR TERHADAP
AKTOR DRAMA KOREA DI KALANGAN
MAHASISWA IAIN PAREPARE**



OLEH

NURASISAH

NIM: 2020203870233024

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M / 1446 H

SKRIPSI

**INTERAKSI PARASOSIAL PENGGEAR TERHADAP
AKTOR DRAMA KOREA DI KALANGAN
MAHASISWA IAIN PAREPARE**



OLEH

**NURASISAH
NIM: 2020203870233024**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S. Sos) Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

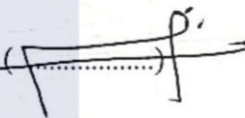
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M / 1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

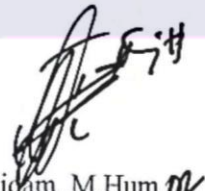
Judul Skripsi : Interaksi Parasosial Penggemar Terhadap Aktor
Drama Korea di Kalangan Mahasiswa IAIN Parepare
Nama Mahasiswa : Nurasisah
NIM : 2020203870233024
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : B- 1743/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (.....) 
NIP : 19830116 200912 1 005
Pembimbing Pendamping : Sulvinajayanti, M.I.Kom. (.....) 
NIP : 19880131 201503 2 006

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. 
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Interaksi Parasosial Penggemar Terhadap Aktor
Drama Korea di Kalangan Mahasiswa IAIN
Parepare

Nama Mahasiswa : Nurasisah

NIM : 2020203870233024

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B- 1743/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Ketua)

Sulvinajayanti, M.I.Kom. (Sekretaris)

Dr. Ramli, M.Sos.I. (Anggota)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Anggota)

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah dan taufik dan karunia-Nya, sehinggah penulis dapat menyelesaikan penelitian/skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan judul penelitian “Interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea di kalangan mahasiswa IAIN Parepare”. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa kita dalam alam jahiliah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada ayahanda Mukmin dan H. Latief serta Ibunda Hj. Supriani tercinta yang telah menjadi orangtua hebat, beserta saudara-saudara dan ponakan tersayang saya (Mirwan, kurniawan tama, Muh ihzal, Sri ayu, Dirgahayu), dan seluruh keluarga besar penulis, atas segala limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis, sehinggah bisa merasakan kesempatan untuk menyelesaikan Pendidikan di kampus ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. selaku pembimbing utama dan juga ibu Sulvinajayanti, M.I.Kom. selaku pembimbing pendamping, yang tidak hentinya membimbing serta memberikan banyak masukan, saran, dan bantuan agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berupa moral maupun material.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau sehingga tercapainya suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama berada di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan Pendidikan di kampus ini IAIN Parepare.

5. Bapak/ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga mendapatkan banyak ilmu selama menempuh Pendidikan di kampus ini dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah melayani dan memudahkan penulis dalam mencari referensi.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai proses menjadi mahasiswa sampai dengan pengurusan berkas tugas akhir untuk penyelesaian studi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan penulis di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020 atau biasa di sebut *Broadcaster-20* yang senantiasa memberikan banyak pengalaman yang berarti kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.

Sahabat-sahabat penulis (Fitrih Auliyah Rahman, Fauzan, Selvi Octaviani, Chairunnisa, Muh Ade Candra) yang sudah kebersamaan penulis dalam berjuang dari awal masa perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih sudah memberikan energi positif, suka dan duka yang di lalui bersama selama masa perkuliahan, serta banyaknya pelajaran dan pengalaman yang tidak akan pernah dilupakan.

Sahabat kecil penulis (Vina Gusman, Sri Wahyuni, Hasrianti, Yuliani, Nurfadhila) yang selalu memberikan dukungan dan memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menjalankan semua proses ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu kritik maupun saran sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan ke depannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan yang bisa dijadikan sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Parepare, 15 Januari 2025

Penulis,


Nurasisah
NIM. 2020203870233024

PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurasisah

NIM : 2020203870233024

Tempat/tgl. Lahir : Parepare, 26 Mei 2002

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Interaksi Parasosial Penggemar Terhadap Aktor Drama Korea di Kalangan Mahasiswa IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya seni sendiri/ apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Januari 2025

Penulis



Nurasisah

NIM 2020203870233024

ABSTRAK

NURASISAH, Interaksi Parasosial Penggemar Terhadap Aktor Drama Korea Mahasiswa IAIN Parepare,(dibimbing oleh **Muhammad Qadaruddin** dan **Sulvinajayanti**)

Kumpulan penggemar telah menyebar di seluruh dunia. Para penggemar sering mengikuti kehidupan para aktor melalui media sosial, wawancara, dan promosi. Tujuan dari penelitian ini, untuk mendapatkan proses interaksi dan dampak yang muncul akibat interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama korea.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah, metode kualitatif deskriptif untuk menggali pengalaman mahasiswa terkait interaksi parasosial dengan aktor drama Korea. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori kognitif sosial dan keterikatan emosional. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah proses interaksi parasosial penggemar dengan aktor drama korea terjadi melalui berbagai platform media sosial yang berperan sebagai jembatan yang membuat penggemar merasa terhubung secara emosional dengan aktor idola mereka meskipun tidak ada kontak secara langsung. Dampak positif interaksi parasosial diantaranya hiburan, pengurangan stres, dan peningkatan motivasi. Banyak penggemar yang terinspirasi oleh etos kerja aktor idola mereka, sehingga termotivasi untuk bekerja lebih keras dalam kehidupan nyata. Namun, interaksi parasosial ini juga membawa dampak negatif, diantaranya penggunaan waktu yang tidak produktif dan keterikatan emosional yang berlebihan. Beberapa penggemar mengalami perubahan gaya hidup sebagai bentuk adaptasi dari kehidupan aktor idola mereka, seperti dalam hal fashion, kebiasaan makan, atau rutinitas kecantikan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan mempertimbangkan dampak interaksi parasosial pada aspek lain, seperti kesehatan mental dan perilaku penggemar.

Kata kunci: *Interaksi parasosial, Penggemar, Aktor, Drama Korea*

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	1
BAB I	11
PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang	11
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Kegunaan Penelitian.....	19
BAB II.....	20
TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	20
B. Tinjauan Teoritis	25
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Kerangka Pikir	40

BAB III.....	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis penelitian	41
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	41
C. Fokus penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	68
BAB V	i
PENUTUP.....	i
A. Kesimpulan	i
B. Saran	ii
DAFTAR PUSTAKA	iv
LAMPIRAN.....	viii

DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Daftar Nama Informan	33

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.1	Bagan Kerangka Pikir	28
4.1	Arsip Story Instagram Akun @alhusn_18	39
4.2	Story Instagram Akun @alhusn_18	39
4.3	Sorotan Instagram Akun @aquaarez	47
4.4	Sorotan Instagram Akun @aquaarez	47
4.5	Arsip Story Instagram Akun @anirea134	48
4.6	Galeri Foto Yusna	48
4.7	Foto Zatil Aqmar	55
4.8	Aktor Kim Soo Hyun	55
4.9	Foto Yusna	56
4.10	Aktor Nam Joo Hyuk	56
4.11	Foto Dwi Putri Ariska	56
4.12	Aktor Byeon Woo Seok	56
4.13	Foto Nur Afni D	57
4.14	Aktor Song Joong Ki	57
4.15	Andriani Hamka	57

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Penetapan Pembimbing
2	Surat Izin Meneliti dari Kampus
3	Surat Penelitian Dari Penanaman Modal
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti
5	Pedoman Wawancara
6	Transkrip Wawancara
7	Surat Keterangan Wawancara
8	Dokumentasi
9	Biodata Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa

Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
اَوْ	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَلَ : *haulá*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

ا ا ي	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	ā	a dan garis di atas
ا ا ي	<i>Kasrah dan yá'</i>	î	i dan garis di atas
ا ا ي	<i>Dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : mātā

رَمَى : ramā

قِيلَ : qîla

يَمُوتُ : yamûtu

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- tāmarbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilahatau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-haqq

نُعِم : nu'ima

عَدُو : 'aduwwun

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi (î).

عَلِي : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'muruna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafzlā bi khusus al-saba

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : dīnullah

بِاللَّهِ : billah

Adapun ta’ marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālāh, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fīrahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah :

swt. : *subhānahūwata'āla*

saw. : *shallallāhu 'alaihiwasallam*

a.s. : *'alaihi al-sallām*

- H : Hijrah
- M : Masehi
- SM : Sebelum Masehi
- l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
- w. : Wafattahun
- QS ./.: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
- HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

النخ = إلى آخرها/آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri hiburan telah berkembang pesat. Program-program televisi semakin beragam, baik dari segi konten maupun jenis acaranya. Kemajuan ini membuat masyarakat semakin mudah mendapatkan informasi seputar dunia hiburan.¹ Pemirsa kini tidak hanya dapat menyaksikan tayangan dimana para artis menampilkan kebolehan mereka, tetapi juga dapat mengetahui kehidupan pribadi para artis tersebut.² Korea Selatan sebagai salah satu negara terkenal dengan industri hiburan kualitas tinggi, terutama dalam program televisi.³ Berbagai stasiun televisi di Korea Selatan menawarkan beragam program yang disukai banyak orang. Salah satu alasan diimpornya program televisi hiburan ke negara lain adalah untuk memenuhi permintaan akan konten yang beragam dan berkualitas tinggi.⁴

Tayangan televisi Korea Selatan seperti drama "Start-Up" menggambarkan kisah seorang gadis bernama Seo Dal Mi yang bercita-cita menjadi seorang wirausahawan seperti Steve Jobs.⁵ Perjuangan para karakter dalam serial ini dianggap relevan bagi banyak anak muda. Memiliki karakter yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari memungkinkan pemirsa untuk menemukan sifat-sifat yang sesuai dengan

¹Herbert E. Krugman, "The Impact Of Television Advertising: Learning Without Involvement", *AAPOR: Public Opinion Quarterly*, 29.3 (2023).

²Julina Tajul Ariffin, Hassan Abu Bakar, and Nor Hafezah Yusof, "Korean Media Strategies in Promoting Korean Dramas in Malaysia", *International journal of innovative research in engineering and management*, 5.1 (2018).

³Aqila Ratna Dhiyaa and Lies Sulistyowati, "Strategi UMKM PT Ijo Kreasi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19", *Mimbar Agribisnis: Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9.2 (2023).

⁴Siho Nam, "The politics of 'compressed development' in new media: a history of Korean cable television, 1992—2005" *Media, Culture & Society*, 30.5 (2008).

⁵Anggana Bimantoro, Marisa Sary, and Rizki Putri, "Industri Media Budaya Populer Analisis Semiotika Peirce Pada Drama Korea Start Up" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9.2 (2023).

kepribadian mereka sendiri, yang secara tidak langsung membentuk keterikatan dengan aktor favorit mereka dan menciptakan rasa keakraban dengan mereka. Keakraban dan keterikatan ini merupakan faktor kunci dalam menarik pemirsa dan membangun basis penggemar setia, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan program televisi.⁶

Drama Korea, yang juga dikenal sebagai K-drama, telah menjadi fenomena global dalam beberapa tahun terakhir.⁷ Popularitas drama Korea yang berada di luar telah melampaui negara asalnya, Korea Selatan. Kumpulan penggemar telah menyebar di seluruh dunia. Para penggemar sering mengikuti kehidupan para aktor dan aktris melalui media sosial, wawancara, dan acara promosi. Mereka mengembangkan perasaan seperti simpati, kekaguman, dan kebanggaan terhadap para pemain. Penggemar juga terlibat dalam komunitas online (fandom) di mana mereka mendiskusikan karakter, plot, dan kehidupan pribadi para aktor drama Korea.⁸ Tingkat keterlibatan dengan industri hiburan ini tidak hanya mencerminkan jangkauan global drama Korea, tetapi juga menyoroti dampak yang mereka miliki terhadap persepsi dan pengalaman pemirsa terhadap para aktor dan karya mereka.

Fenomena ini dikenal sebagai interaksi parasosial. Horton dan Wohl memperkenalkan fenomena ini pada tahun 1956 sebagai bentuk pertemanan atau hubungan dekat di mana individu merasakan hubungan pribadi dengan figur publik, seperti aktor, musisi, atau selebritas lainnya, meskipun tidak ada interaksi langsung

⁶Hyejung Ju, "National television moves to the region and beyond: South Korean TV drama production with a new cultural act", *Taylor & Francis: The Journal of International Communication*, 23.1 (2017).

⁷Julina Tajul Ariffin, "Behind the Korean Media Strength", *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*, 6.12 (2021).

⁸Dal Yong Jin, "Cultural politics in Korea's contemporary films under neoliberal globalization", *Sage Journals: Media, Culture & Society*, 28.1 (2006).

atau timbal balik di antara mereka.⁹ Hal ini sering terjadi dalam konteks ketertarikan pada drama Korea, di mana penggemar merasa terhubung dengan karakter dan mengembangkan ikatan emosional dengan mereka.¹⁰ Interaksi parasosial dalam konteks drama Korea sering kali melibatkan penggemar yang mengikuti kehidupan pribadi aktor/aktris melalui media sosial, mengikuti berita atau wawancara terbaru tentang mereka, dan bahkan berpartisipasi dalam diskusi online tentang drama tersebut.¹¹

Beragam genre, tema, dan alur cerita yang *plot twist* serta menghibur. Drama Korea sering menampilkan lokasi syuting yang menawan seperti di Pulau Jeju. Biasanya tayang selama 12-20 episode dengan durasi masing-masing sekira 1 jam, drama Korea membuat penonton tetap terlibat dengan penceritaannya. Selain itu, mereka menjunjung tinggi kualitas produksi yang tinggi mulai dari naskah yang kuat hingga sinematografi terbaik, pilihan pemain, dan produksi suara.¹² Selain itu, drama-drama ini sering mengeksplorasi tema kehidupan sehari-hari seperti persahabatan, perjuangan hidup, dan romansa.

Budaya Korea yang digambarkan dalam drama Korea telah mendapatkan relevansi global dalam beberapa tahun terakhir. Popularitas drama Korea telah meningkat secara signifikan di banyak negara, termasuk di kalangan mahasiswa IAIN Parepare. Drama-drama ini sering kali memperkenalkan pemirsa pada budaya Korea,

⁹Carol Laurent Jarzyna, "Parasocial Interaction, the COVID-19 Quarantine, and Digital Age Media", (Springer Link 2020).

¹⁰Donald Horton, and R Richard Wohl, "Mass Communication and Para-Social Interaction", (Taylor & Francis 2016).

¹¹Min Joo Lee, "Touring the land of romance: transnational Korean television drama consumption from online desires to offline intimacy", (Taylor & Francis 2020).

¹²Joanna Elfving-Hwang, "K-pop idols, artificial beauty and affective fan relationships in South Korea", London: Routledge, 2018.

termasuk bahasa, tradisi, makanan, musik, dan gaya hidup.¹³ Aktor dan aktris drama Korea juga telah menjadi idola bagi banyak penggemar. Mereka dikagumi bukan hanya karena bakat akting mereka, tetapi juga karena penampilan fisik yang menarik dan kepribadian yang menginspirasi. Penggemar drama Korea sering kali mengembangkan hubungan yang dekat dan pribadi dengan para aktor ini melalui interaksi parasosial.¹⁴

Paparan terhadap drama Korea dan aktor-aktornya melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram, Netflix, Viu, Loglog, dan Telegram sebagai aplikasi *on-demand* untuk menonton drama Korea secara konsisten memungkinkan para penggemar untuk melihat sekilas ke dalam aspek-aspek yang lebih pribadi dan mengembangkan hubungan emosional dengan mereka.¹⁵ Adapun aplikasi pendukung lainnya seperti Instagram untuk melihat kegiatan sang aktor di akun pribadi atau akun agensi dari aktor tersebut, dan aplikasi Youtube untuk menonton *Variety show* aktor favorit mereka. Seringkali, penggemar drama Korea terlibat dalam komunitas online di mana mereka dapat berdiskusi dan berbagi acara favorit mereka, menciptakan lingkungan yang menumbuhkan rasa keterkaitan dengan karakter dalam drama dan keterikatan emosional dengan para aktor.

Dampak drama Korea telah mempengaruhi berbagai aspek sosial dan budaya, termasuk di kalangan mahasiswa di IAIN Parepare, dan telah memainkan peran

¹³Dona Syafrina, Dian Putri Permatasari, and Yuliezar Perwira Dara, "Parasosial dan Romantic Beliefs: Studi pada Penonton Serial Drama Korea", *MEDIAPSI*, 2.2 (2016).

¹⁴Eka Putri Wardani, and Rina Sari Kusuma, "Interaksi Parasosial Penggemar K-Pop di Media Sosial (Studi Kualitatif pada Fandom Army di Twitter)", *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 7.2 (2021).

¹⁵Yuyun Hamzah, Pahrul Idham Kaliky, and Antasari Bandjar. "Media Persona and Parasocial Relations of K-Drama Viewers on Instagram", *International Journal of Science and Society*, 3.3 (2021).

penting dalam membentuk preferensi dan minat mereka terhadap hiburan Asia Timur. Mahasiswa di IAIN Parepare yang tertarik dengan drama Korea dapat mengalami interaksi parasosial dengan karakter dalam drama tersebut. Dampak positif dari interaksi parasosial antara mahasiswa di IAIN Parepare dengan karakter dalam drama Korea meliputi peningkatan empati, peningkatan kreativitas dalam berpikir, perluasan pengetahuan tentang budaya dan bahasa Korea, serta peningkatan kesadaran akan isu-isu sosial yang diangkat dalam drama tersebut.¹⁶ Efek dari interaksi parasosial juga dapat dilihat dari pola konsumsi mahasiswa IAIN Parepare yang menjadi penggemar drama Korea.

Dampak interaksi parasosial antara mahasiswa IAIN Parepare dengan karakter drama Korea masih kurang diteliti dalam konteks budaya dan masyarakat mahasiswa Indonesia. Sumber-sumber yang ada belum secara khusus membahas dampak interaksi parasosial dengan drama Korea terhadap perilaku sosial dan identitas mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan berfokus pada dampak interaksi parasosial penggemar dengan aktor drama Korea terhadap pola konsumsi, perilaku sosial, dan identitas di kalangan mahasiswa IAIN Parepare.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai fenomena interaksi parasosial di kalangan penggemar terhadap aktor drama Korea, khususnya di kalangan mahasiswa di IAIN Parepare. Pada observasi awal, penulis melihat bahwa banyak mahasiswa yang merupakan penggemar aktor drama Korea dan mempunyai karakter masing-masing dalam menggemari aktor tersebut

¹⁶Nurhablisyah, and Duane Masaji Raharja, "Problematisasi Sosial di Balik Citra Drama Korea: Sebuah Tinjauan Budaya Visual", *GANDIWA: Jurnal Komunikasi*, 2.1 (2022).

seperti, ada yang terlihat seolah-olah mengenal secara pribadi aktor favoritnya setelah mengkonsumsi produk-produk yang digunakan dalam drama. Mereka mencoba makanan yang sama seperti yang dilihat dalam drama, dan ada yang membeli pakaian seperti yang gunakan aktor tersebut dalam dramanya dan meniru cara berpakaian aktor tersebut, bahkan ada yang mencari informasi pribadi tentang aktor tersebut seperti hobi, alamat, kegiatan sehari-hari, dan bahkan hubungan percintaannya. Penggemar kalangan mahasiswa IAIN Parepare sendiri lebih cenderung menggunakan aplikasi Netflix untuk menonton drama Korea dibandingkan aplikasi lainnya dikarenakan drama yang ada di Netflix lebih lengkap dibandingkan aplikasi lainnya dan drama yang ditayangkan di Netflix rata-rata drama yang Booming.

IAIN Parepare merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri yang terletak di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Mahasiswa dari almamater berwarna hijau toska ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia, namun mayoritas berasal dari Sulawesi Selatan. Mereka memiliki latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi yang beragam. IAIN Parepare memiliki peran penting dalam membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang kompetitif dan memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat. Mahasiswa IAIN Parepare memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat, terutama dalam konteks sosial dan budaya.¹⁷

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

¹⁷Dewi Ayu Hidayati, Sarah Dini Rizky Fitriani, and Siti Habibah, "Realitas Sosial Remaja Penggemar Budaya Korea (K-POP) di Bandar Lampung", *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4.2 (2022).

Terjemahannya :

Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha teliti.¹⁸

Surah Al-Hujurat ayat 13 merupakan ayat Alquran yang ditujukan kepada seluruh umat manusia untuk meghargaan perbedaan serta tidak merendahkan seseorang yang dianggap lain, baik asal-usul, jenis kelamin, maupun derajatnya. Berdasarkan tafsir kemenag, Surah Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi saling mengenal dan menolong. Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia diantara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.¹⁹

Drama Korea tidak hanya sebagai hiburan saja tetapi perlu diakui juga bahwa drama Korea membawa dampak pada nilai-nilai, etika, dan pandangan hidup penggemar dikalangan mahasiswa IAIN Parepare. Tema etika dan moral yang sering muncul dalam drama Korea dapat membentuk sikap mahasiswa terhadap kehidupan sehari-hari, menambah dimensi etika dalam interaksi sosial.²⁰ Dalam konteks dakwah

¹⁸Qur'an Kemenag, "Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran" <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/?from=170&to=286> (27 Januari 2024).

¹⁹Nunung Lasmana, "Wakaf Dalam Tafsir Al-Manar (Penafsiran Atas Surat Al-Hujurat ayat 6-13 Dan Ali 'Imran Ayat 92)," (Al-Tijary 2016).

²⁰Ridatasa Nadiawita, Nazwa Sabila Febiana, and Minati Nurhidayah, "Pengaruh Drama Korea Terhadap Cara Berkomunikasi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2022," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2024): hlm 338.

mahasiswa dapat mempelajari pesan-pesan positif, motivasi, dan hikmah hidup dari drama korea yang dinonton, penggunaan drama Korea sebagai inspirasi dapat membawa variasi dan pendekatan baru dalam menyampaikan nilai-nilai agama. Pembelajaran tentang budaya Korea dan wawasan baru juga memberikan peluang untuk mendalami pemahaman mahasiswa tentang keragaman dan toleransi.²¹ Ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana mahasiswa dapat meresapi nilai-nilai dari budaya lain sambil tetap menjaga identitas keagamaan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea?
2. Bagaimana dampak yang muncul akibat interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea.
2. Untuk mengetahui dampak yang muncul akibat interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea.

²¹Ridatasa Nadiawita, Nazwa Sabila Febiana, and Minati Nurhidayah, "Pengaruh Drama Korea Terhadap Cara Berkomunikasi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2022," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2024): hlm 344.

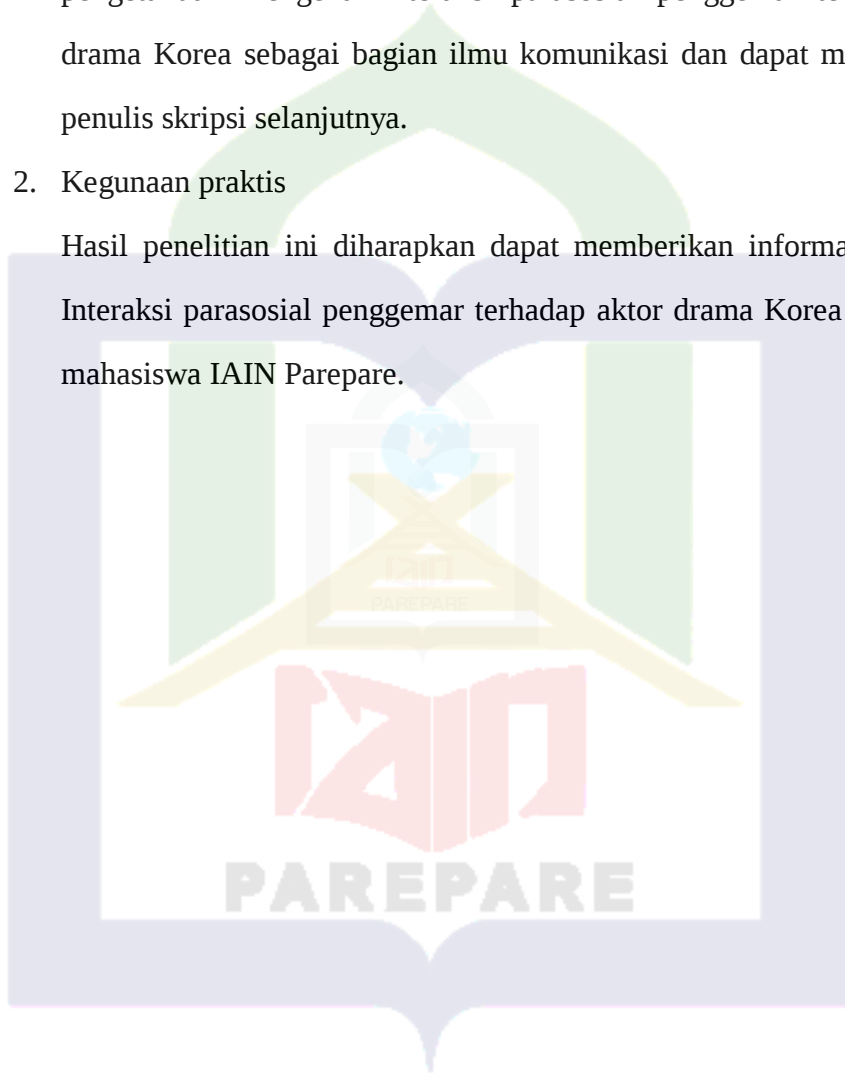
D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan mengenai interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea sebagai bagian ilmu komunikasi dan dapat menjadi acuan penulis skripsi selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea di Kalangan mahasiswa IAIN Parepare.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan interaksi parasosial penggemar terhadap aktor Drama Korea di kalangan Mahasiswa IAIN Parepare yaitu:

1. Penelitian sebelumnya oleh Eka Putri Wardani dan Rina Sari Kusuma tahun 2021 *“Interaksi parasosial penggemar K-Pop di media sosial (study kualitatif pada fandom on Twitter)”* Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses interaksi parasosial dan aktivitas media yang dilakukan army pada media sosial twitter melalui respon psikologi yang ditunjukkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa teknik dokumentasi mencari data tentang suatu hal dan variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan majalah. Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu, dokumentasi dapat berupa tulisan pribadi, gambar, karya monumental, dan lain-lain. Dari analisis data yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kelima informan aktif melakukan interaksi parasosial dengan BTS di media sosial twitter. Interaksi parasosial yang terjadi meliputi proses parasosial dan respon psikologis respon kognitif, respon efektif, dan respon psikologis. Hal ini terlihat pada interaksi parasosial army di twitter dan di dunia nyata setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi. Penelitian ini berfokus pada satu fandom saja dan menggunakan tiga konsep interaksi parasosial, tidak ada kriteria demografi

husus untuk informan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan konsep teori interaksi parasosial yang lebih spesifik untuk memperoleh temuan yang detail dan memanfaatkan sampel dengan karakteristik demografi yang berbeda dengan penelitian ini.²²

Persamaan dari pada penelitian Eka Putri Wardani dengan penulis yaitu terkait dengan interaksi parasosial penggemar. Sedangkan perbedaannya, Eka putri wulandari fokus pada interaksi parasosial penggemar K-pop di media sosial. Sedangkan penulis fokus pada interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea di kalangan mahasiswa IAIN Parepare.

2. Penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Nurul Hidayatulloh "*Interaksi parasosial idol NCT dalam membangun kedekatan dengan NCTzen*" Program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas peran interaksi parasosial NCT dalam menciptakan kedekatan dengan NCTzen melalui youtube. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Etnografi digital dan teknik yang digunakan yaitu observasi online yang dilakukan pada kegiatan interaksi parasosial pada youtube NCT. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi massa, komunikasi massa adalah penyampaian pesan kepada orang lain, seperti keluarga, dan teman melalui media massa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses interaksi parasosial dalam membangun keintiman antara idola NCT dan

²²Wardani, and Kusuma, "Interaksi Parasosial Penggemar K-Pop Di Media Sosial (Studi Kualitatif Pada Fandom Army Di Twitter)."

NCTzen disebabkan oleh interaksi melalui komentar Youtube pada konten yang disiarkan oleh NCT, seperti *live treaming*, video harian, video musik, dan variety show. Menunjukkan bahwa hal itu ditandai dengan interaksi parasosial diulang berkali-kali oleh NCTzen dan NCT. Kesimpulan dari penelitian ini adalah youtube tidak hanya mudah digunakan tetap jugadapat digunakan oleh masyarakat umum termasuk para penggemar NCT karena membuat mereka lebih akrab dan terhibur dengan konten-konten yang disediakan NCT. Interaksi parasosial anantara NCT dan NCT zen membuat para penggemar sering menantikan konten-konten youtube NCT dan ketika NCT merilis video musik, sering kali masuk dalam trending youtube indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa rasa syukur penggemar terhadap kerja keras idol mereka pada konten youtube NCT, dan biasanya konten NCT mendaptkan *viewers*, *like*, komentar, dan *subscriber* terbanyak, para penggemar akan sangat senang. Sebagai rekomendasi selanjutnya, penelitian selanjutnya mengkaji lebih jauh mengenai interaksi parasosial dalam membangun keintiman antara idola Kpop da penggemar, sehingga kita dapat lebih memahami keintiman antara idola Kpop dan penggemar.²³

Persamaan dari pada peneltian Nurul Hidayatulloh dengan penulis yaitu dengan Interaksi parasosial. Sedangkan perbedaannya, Nurul hidayatulloh berfokus pada interaksi parasosial NCT dalam membangun kedekatan dengan NCTzen. Sedangkan penulis fokus pada inetraksi

²³Nurul Hidayatulloh, "Interaksi Parasosial Idol Nct Dalam Membangun Kedekatan Dengan Nctzen," *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Dan Politik (KONASPOL)* 1 (2023): 277, <https://doi.org/10.32897/konaspol.2023.1.0.2376>.

parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea di kalangan mahasiswa IAIN Parepare.

3. Penelitian sebelumnya oleh Dimas Aldi Saifuddin dan Ahmad Mujab Masykur “*Interaksi parasosial (sebuah study kualitatif pada penggemar JKT48)*” Program studi Psikologi, Universitas Diponegoro. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana interaksi parasosial yang dilakukan oleh penggemar JKT48 terhadap anggota JKT48. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal yang merupakan jenis proses komunikasi verbal atau non verbal antara dua orang atau lebih yang dapat terjadi dalam satu arah atau lebih dan bisa secara langsung maupun tidak langsung. Hasil dari penelitian tersebut terlihat jelas bahwa interaksi parasosial para penggemar JKT48 telah mencapai level hiburan yang bernilai sosial, hingga mereka memandang idola sebagai makhluk yang akrab dan membentuk hubungan parasosial dengan mereka sedang dibangun. Faktor yang mendasari interaksi parasosial adalah keinginan untuk menjalin hubungan sosial dan kenyamanan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa subjek mencari informan tentang anggota JKT48, menyapa anggota JKT48 melalui media sosial, mengirimkan hadiah dan surat penggemar serta menunjukkan perhatian dan dukungan kepada anggota JKT48 favoritnya.²⁴

Persamaan pada penelitian Dimas Aldi Saifuddin dengan penulis yaitu terkait dengan interaksi parasosial penggemar. Sedangkan perbedaannya

²⁴Dimas Aldi Saifudin and Achmad Mujab Masykur, “Interaksi Parasosial (Sebuah Studi Deskriptif Kualitatif Pada Penggemar JKT 48),” *Empati* 3, no. 4 (2014): 143–52.

Dimas Aldi Saifuddin fokus pada interaksi parasosial penggemar JKT48 pada anggota JKT48. Sedangkan penulis fokus pada interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea di kalangan mahasiswa IAIN Parepare.



B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Kognitif Sosial (Albert Bandura)

Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) merupakan penamaan baru dari Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Penamaan baru dengan nama Teori Kognitif Sosial ini dilakukan pada tahun 1970-an dan 1980-an. Ide pokok dari pemikiran Bandura juga merupakan pengembangan dari ide Miller dan Dollard tentang belajar meniru (*Imitative Learning*).²⁵

Teori Kognitif Sosial adalah teori yang menekankan perspektif bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi di lingkungan sosial dengan cara mengamati orang lain, seseorang memperoleh pengetahuan, aturan, keterampilan, strategi, keyakinan, dan sikap. Mereka juga melihat model dan contoh untuk menentukan kegunaan dan kesesuaian tindakan yang dihasilkan dari tindakan yang dimodelkan, setelah itu mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka.²⁶ Menurut teori ini manusia cenderung meniru apa yang dilihatnya melalui media atau orang lain. Teori ini menggambarkan pengaruh, pengalaman, tindakan, dan faktor lingkungan pada diri seseorang. Teori kognitif sosial berfokus pada kemampuan seseorang untuk mempelajari suatu hal tanpa mengalaminya secara langsung.

²⁵ Elga Yanuardianto “Teori Kognitif Sosial (Dalam Menjawab Problem Pembelajaran MI),” vol 1, no.2 (2019).

²⁶ Elga Yanuardianto, “Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi),” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 94–111.

Selain menggunakan pengamatan sebagai alat pembelajaran, teori ini juga menyoroti kebutuhan untuk efisiensi diri atau kepercayaan diri. Efisiensi diri adalah keyakinan pada seseorang untuk berhasil dalam keadaan tertentu. Tingkat efisiensi diri yang tinggi menurut Bandura, dapat meningkatkan dorongan dan usaha seseorang dalam mencapai tujuan.²⁷ Teori kognitif sosial juga mendukung *determinisme reciprocal*, yang menyatakan bahwa individu, faktor pribadi (kognisi dan emosi), dan lingkungan semuanya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi satu sama lain secara dinamis.²⁸ Artinya tidak hanya lingkungan yang mempengaruhi perilaku individu, tetapi perilaku individu juga dapat mempengaruhi lingkungan mereka.

Adapun konsep teori kognitif sosial, yaitu:

1. Pembelajaran observasional (*observational learning*): Orang dapat mempelajari perilaku baru dengan mengamati orang lain. Proses ini melibatkan perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi.
2. Peneguhan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*): Penguatan positif atau negatif, serta hukuman, dapat mempengaruhi apakah perilaku yang diamati akan diulangi atau tidak.²⁹

Teori kognitif sosial dapat diterapkan untuk memahami hubungan antara penggemar dan idola, menjelaskan bagaimana perilaku, sikap, dan keyakinan penggemar dapat dipengaruhi oleh idola mereka melalui proses pembelajaran

²⁷ Abd Mukhid, "Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan)," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2009). hlm 109.

²⁸ Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)."

²⁹ Didi Tarsidi, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura," *Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung*, 2010.

observasional, imitasi, dan identifikasi. Berikut adalah beberapa cara bagaimana konsep-konsep utama dari teori kognitif sosial berperan dalam dinamika ini:

1. Pembelajaran observasional (*modeling*)

Penggemar mengamati perilaku, gaya hidup, dan sikap idola mereka melalui media sosial, wawancara, konser, dan berbagai *platform* lainnya. Seperti, seorang penggemar mulai mulai berbicara, berpakaian, atau bahkan memiliki hobi yang sama dengan idola mereka setelah mengamati perilaku idola tersebut secara konsisten.

2. Imitasi dan identifikasi

Penggemar meniru perilaku dan gaya idola mereka karena mereka mengidentifikasi diri dengan idola tersebut atau karena mereka ingin merasakan penerimaan sosial atau personal yang sama seperti yang dialami oleh idola mereka.

3. Keyakinan diri (*Self-Efficacy*)

Melihat idola mereka berhasil dalam bidang tertentu dapat meningkatkan keyakinan penggemar dalam kemampuan mereka sendiri untuk berhasil di bidang yang sama. Seperti, seorang penggemar K-drama menonton drama yang diperankan oleh idola mereka dimana sang akto sebagai atlet atau seniman yang berhasil dalam drama tersebut, setelah menontonnya mungkin penggemar itu merasa lebih percaya diri untuk mengejar impian yang sama.

4. Interaksi timbal balik (*reciprocal determinism*)

Lingkungan, perilaku, dan faktor pribadi penggemar saling mempengaruhi. Misalnya media sering menampilkan kesuksesan idola dapat memotivasi penggemar untuk berperilaku dengan cara yang meniru idola mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi lingkungan sosial mereka.

5. Harapan hasil (*outcome expectancies*)

Penggemar mungkin percaya bahwa meniru perilaku atau pencapaian idola mereka akan menghasilkan hasil yang positif bagi mereka. Seperti, jika seorang penggemar melihat bahwa idola mereka menerima banyak pujian dan kesuksesan karena kerja keras mereka, penggemar tersebut mungkin akan lebih termotivasi untuk bekerja keras dengan harapan mencapai hasil serupa.³⁰

Teori kognitif sosial menjelaskan bagaimana penggemar dapat dipengaruhi oleh idola mereka melalui mekanisme pembelajaran sosial. Dengan memahami hubungan ini, kita dapat lebih bagaimana perilaku dan sikap individu dapat dibentuk oleh pengaruh figur publik yang mereka kagumi.

2. Teori Keterikatan Emosional (Mary Ainsworth dan John Bowlby)

Teori keterikatan adalah teori yang dikembangkan oleh Mary Ainsworth dan John Bowlby. John Bowlby menjadi orang pertama yang merumuskan konsep

³⁰Titania laurensya, “disonansi kognitif penggemar Korean pop indonesia terkait praktik cancel culture pada media sosial (Studi Kualitatif Deskriptif Terhadap Penggemar Jae Day6 Pada Twitter)” (universitas atma jaya yogyakarta, 2022). hlm 11-14.

keterikatan sedangkan Mary Ainsworth melanjutkan untuk memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh mengenai teori Bowlby tentang keterikatan.³¹

Teori keterikatan emosional adalah teori psikologis yang menggambarkan perilaku dan interaksi manusia berdasarkan kebutuhan mendasar untuk mengembangkan interaksi emosi yang sehat dengan orang lain, seperti penggemar dengan idolanya. Pokok utama dari teori ini adalah bahwa orang memiliki kemampuan untuk membentuk hubungan yang aman dengan orang-orang penting dalam hidup mereka. Keterikatan emosional ini sangat penting untuk perkembangan emosi, sosial, dan psikologis yang sehat.³² Ketika interaksi ini dikembangkan dengan baik, orang-orang secara bertahap menjadi lebih jujur, dapat dipercaya, dan mampu membentuk hubungan interpersonal yang positif.

Keterikatan emosional ini juga diyakini memiliki dampak jangka panjang pada perilaku interpersonal seseorang di masa dewasa. Orang yang mengalami ikatan emosional yang sehat dalam masa kanak-kanak umumnya cenderung lebih mampu untuk membentuk hubungan yang stabil dan bermakna dengan orang lain di masa dewasa. Dalam konteks hubungan keterikatan emosional antara penggemar dan idolanya, melalui media sosial atau *platform* penggemar sudah merasa memiliki hubungan pribadi dengan idola mereka meskipun secara fisik tidak pernah bertemu.³³

³¹ Badri Munir Sukoco and Reza Aditya Hartawan, "Pengaruh Pengalaman Dan Keterikatan Emosional Pada Merk Terhadap Loyalitas Konsumen," *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* 4, no. 3 (2011): 1–12.

³² Dara Citra Malasya Fitri and Bayu Sekar Larasati, "Hubungan Emotional Attachment Dengan Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Penggemar NCT (Neo Culture Technology)," *Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2023): 10.

³³ Cendana Ayu Fajria, Lania Muharsih, and R Yuwono Pratomo, "PENGARUH FANATISME TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA PENGEMAR BOYGROUP NCT DI KARAWANG," *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 3, no. 3 (2023): 7–13.

Menurut Ainsworth, keterikatan merupakan sebuah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan individu lain yang bersifat mengikat terus menerus. Keterikatan dapat juga diartikan sebagai tingkah laku yang khusus pada seorang individu, di mana individu memiliki kecenderungan untuk mencari keterikatan dengan orang lain serta mencari kepuasan dengan hubungan orang tersebut.³⁴

Menurut Bowlby dan Ainsworth keterikatan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Keterikatan *secure*

Keterikatan *secure* adalah perasaan aman dalam hubungan. Individu yang mendapatkan keterikatan ini akan mampu membangun hubungan dekat dengan orang lain, optimis, serta lebih percaya diri.

2. Keterikatan *insecure*

Dalam hubungan semacam ini, individu tidak menerima pertimbangan atau perhatian dari individu lain, yang membuat mereka merasa tidak nyaman dalam hubungan sosial. Selain itu, individu cenderung lebih sadar diri daripada kelompok dan memiliki emosi yang lebih kuat, yang dapat mengurangi perasaan cedera mereka terhadap orang lain.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi keterikatan individu dengan individu lainnya, antara lain:

³⁴ Mary D Salter Ainsworth, "The Bowlby-Ainsworth Attachment Theory," *Behavioral and Brain Sciences* 1, no. 3 (1978): 436–38.

1. Adanya rasa puas

Rasa puas ini salah satunya dapat muncul ketika individu membutuhkan sesuatu, individu lain di sekitarnya hadir untuk menemani dan memenuhi kebutuhannya tersebut.

2. Respon atas kesamaan yang dimiliki

Contohnya ketika seorang remaja yang menjadi penggemar drama Korea, remaja lain merespon suka drama Korea juga sehingga terjadi respon timbal balik. Alhasil, remaja-remaja ini dapat membangun suatu keterikatan baru.

3. Sering terjadinya interaksi

Terjadinya interaksi antar individu secara berulang dapat memunculkan terjadinya suatu keterikatan. Misalnya sekelompok penggemar berada di fandom yang sama, mereka akan saling mendengar cerita atau meng-*update* berita sang idola sehingga dapat membangun keterikatan emosional antar penggemar tersebut.³⁵

Ada beberapa penorepan keterikatan emosional pada hubungan penggemar dan idola, antara lain:

1. Identifikasi dan proyeksi: penggemar mengidentifikasi idola mereka sebagai figur yang memberikan rasa aman, inspirasi, dan dukungan emosional. Ini mirip dengan bagaimana anak mengidentifikasi pengasuh sebagai sumber keamanan.
2. Perasaan kedekatan: meskipun hubungan ini mungkin tidak bersifat timbal balik secara langsung, penggemar merasa memiliki hubungan dekat dan

³⁵ Arafat Noor Abdillah, "Perubahan Kelekatan Emosional Pasca Konversi Di Kalangan Muallaf," *Jurnal Penelitian Agama* 21, no. 1 (2020): 36–48.

personal dengan idola mereka, yang dapat memberikan rasa nyaman dan identitas.

3. Pengaruh media sosial: interaksi melalui media sosial memungkinkan penggemar untuk merasa lebih dekat dengan idola mereka, memperkuat rasa ketertarikan melalui feedback yang cepat dan langsung.³⁶

C. Kerangka Konseptual

1. Interaksi Parasosial

Konsep interaksi parasosial pertama kali dikenalkan oleh Horton & Wohl, pengamatan dasarnya adalah bahwa personel media mengelola perilaku sosial dan komunikasi dengan khalayak dengan cara yang sama seperti komunikasi personal yang sebenarnya. Namun, lebih lanjut Horton dan Wohl menyatakan bahwa itu semua adalah semu. Aktor atau idola dengan sengaja menggunakan kata-kata personal dan menyusunnya sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh penontonnya, seolah-olah ada kedekatan antara idola dan penggemarnya.³⁷ Interaksi parasosial dan interaksi personal serupa, ketika seorang idola muncul di media, mereka mengatur apa yang mereka katakan agar reaksi penggemar sesuai dengan apa yang mereka inginkan penggemarnya sendiri dapat merasakan rasa keterhubungan, keintiman, dan timbal balik, serupa dengan interaksi interpersonal pada umumnya tapi itu semua hanya palsu.³⁸ Interaksi parasosial terjadi ketika penggemar memiliki

³⁶Hastiani Fitrianiingsih, Rina Sari Kusuma, and M I Kom, "Keterlibatan Emosi Dalam Hubungan Parasosial Penggemar K-Pop Remaja" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).

³⁷Tilo Hartmann and Charlotte Goldhoorn, "Horton and Wohl Revisited: Exploring Viewers' Experience of Parasocial Interaction," *Journal of Communication* 61, no. 6 (2011): 1104–21.

³⁸Holger Schramm and Tilo Hartmann, "The PSI-Process Scales. A New Measure to Assess the Intensity and Breadth of Parasocial Processes," 2008.

reaksi berbeda terhadap drama yang mereka tonton dan mengalami emosi berbeda seperti kebahagiaan, kesedihan, kecemasan, dan ketakutan.

Interaksi parasosial adalah interaksi sosial yang terjadi antara penggemar dengan aktor atau tim awak media, yang serupa dengan interaksi secara langsung. Hal ini dikarenakan otak manusia memproses pengalaman yang dimediasi sebagai “pengalaman langsung”. Umumnya, orang bereaksi terhadap artis favoritnya sama seperti mereka bereaksi terhadap orang di depannya. Interaksi parasosial terjadi ketika penggemar tersentuh terpaan pada media yang meliput idolnya, dan proses interaksi parasosial yang dilakukan mencakup tiga reaksi atau reaksi psikologis penggemar, reaksi kognitif, reaksi efektif, dan reaksi perilaku. Interaksi parasosial dapat dikategorikan menjadi dua fenomena terkait yaitu, parakomunikasi dan pemrosesan parasosial. Parakomunikasi adalah emosi dimana penggemar terus berinteraksi dengan idolanya selama paparan media berlangsung meskipun penggemar menyadari bahwa interaksi tersebut hanyalah ilusi dan diatur sedemikian rupa oleh sang idola.³⁹

2. Penggemar

Penggemar adalah orang-orang yang secara kolektif menikmati sesuatu dengan penuh semangat dan mempunyai ketertarikan atau kecintaan yang mendalam terhadap sesuatu, seperti artis, film, musik, olahraga, atau topik tertentu. Penggemar dapat mengekspresikan dukungan dan kecintaan melalui berbagai cara-cara seperti, mengikuti karya-karya, menghadiri konser atau menonton film, mengumpulkan barang-barang terkait, dan berpartisipasi dalam komunitas penggemar (*fanbase*) atau

³⁹DDANIA PUTRI CHAHYANING RAHAYU, “Interaksi Parasosial Pada Penggemar Ika Natassa Di Media Sosial Twitter Dan Instagram” (Universitas Airlangga, 2017).

fandom. Fandom adalah tempat yang digunakan penggemar untuk mencari informasi tentang idolanya, dan juga merupakan tempat berkomunikasi dengan grup yang memiliki minat serupa.⁴⁰ *Fans* atau peminat pada dasarnya adalah sekelompok orang yang mengagumi seseorang.

Istilah penggemar seringkali digunakan sebagai singkatan dari seorang fanatik yang menunjukkan tingkat pengabdian yang tinggi terhadap sesuatu atau seseorang yang menjadi objek cintanya. Penggemar juga dapat membantu mempromosikan karya dan aktivitas idolanya melalui media sosial atau dengan berpartisipasi dalam kampanye dukungan. Penggemar berasal dari latar belakang yang berbeda dan memiliki minat berbeda, menjadikan fenomena penggemar sebagai bagian integral dari budaya populer di seluruh dunia.⁴¹

Penggemar dapat memiliki berbagai tingkat keterlibatan, mulai dari minat yang kasual hingga dedikasi yang sangat intens. Berikut ini adalah beberapa karakteristik penggemar:

1. Dukungan dan loyalitas: penggemar sering kali menunjukkan dukungan yang kuat dan berkelanjutan terhadap objek ketertarikan mereka. Mereka mungkin merasa loyal dan terikat secara emosional.
2. Keterlibatan aktif: banyak penggemar yang aktif terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan minat mereka, seperti mengikuti akun media sosial,

⁴⁰Jeanette Mihardja and Sinta Paramita, "Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy Dan Fangirl ARMY Terhadap BTS)," *Koneksi* 2, no. 2 (2019): 393, <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3915>.

⁴¹Asfira Rachmad Rinata and Sulih Indra Dewi, "Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2019): 13–23.

berpartisipasi dalam diskusi *online*, menghadiri acara langsung, dan membeli produk terkait.

3. Komunitas penggemar: penggemar sering membentuk komunitas, baik online maupun offline, di mana mereka dapat berbagi minat, berdiskusi, dan berinteraksi dengan penggemar lain yang memiliki minat serupa.
4. Ekspresi kreatif: beberapa penggemar menunjukkan dedikasi mereka melalui karya kreatif seperti *fan art*, *fan fiction*, *cosplay*, dan video yang didedikasikan untuk objek ketertarikan mereka.
5. Pengaruh sosial dan budaya: penggemar dapat mempengaruhi tren sosial dan budaya, terutama ketika mereka berkumpul dalam jumlah besar. Popularitas sesuatu sering kali didorong oleh komunitas penggemar yang aktif dan vokal.⁴²

3. Aktor

Aktor adalah orang memerankan tokoh dalam sebuah film, pemilihan pemeran dapat dilakukan oleh sutradara pada saat *casting* karena sutradara sudah mempunyai gambaran tersendiri aktor mana yang akan memerankan tokoh tersebut berdasarkan naskah yang telah dibacanya. Pada tahap ini, sutradara memilih aktor untuk memerankan karakter dalam film berdasarkan idenya.⁴³ Saat memilih aktor, sutradara tidak hanya membuat keputusan pada saat *casting* tetapi juga menemukan aktor yang cocok untuk film tersebut selama pembuatan film. Jika seorang sutradara menemukan

⁴²Wardani and Kusuma, "Interaksi Parasosial Penggemar K-Pop Di Media Sosial (Studi Kualitatif Pada Fandom Army Di Twitter)."

⁴³Tino Saroengallo, "Dongeng Sebuah Produksi Film," Jakarta: PT Intisari Mediatama, 2008.

seseorang yang cocok untuk memerankan tokoh dalam filmnya, ia dapat memilih orang tersebut sebagai pemeran dalam filmnya tanpa melalui tahap *casting*.

Seorang aktor bertanggung jawab untuk menghidupkan karakter yang mereka mainkan, menyampaikan dialog yang meyakinkan, dan mengekspresikan emosi sesuai dengan kebutuhan peran. Proses akting memerlukan pemahaman mendalam terhadap karakter, persiapan fisik dan emosional, serta kolaborasi dengan sutradara dan aktor lainnya. Secara tidak langsung, keseluruhan cerita berkisar dan berfokus pada tokoh protagonis.

Peran dalam film dapat dimainkan oleh semua orang. Aktor yang memerankan suatu peran, setiap aktor yang mempunyai cara tersendiri dalam memainkan perannya. Jadi ini sangat subjektif, orang yang berbeda memiliki peran, pengucapan, gerak tubuh, dan hal-hal kecil lainnya yang berbeda untuk setiap aktor yang memerankan karakter dalam sebuah film. Aktor yang menyadari hal ini dapat memainkan perannya dengan baik dan menghibur penonton setelah menonton filmnya.⁴⁴ Ibaratnya aktor harus berkomunikasi dengan penonton agar penonton dapat merasakan peran aktor tersebut dan menjadi terhibur.

Dalam konsep islam, seseorang yang di idolakan ialah Nabi Muhammad SAW. penggemar Nabi Muhammad SAW adalah umat muslim di seluruh dunia. Sebagai Nabi dan Rasul, Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi seluruh umat muslim. Ajaran dan perilaku beliau menjadi pedoman dalam menjalani hidup. Umat

⁴⁴ Gema Nusantara Bakry and Ika Merdekawati Kusmayadi, "Peran Pers Sebagai Aktor Gerakan Digital Tagar# Solidaritasuntukntt Di Twitter," *Jurnal Kajian Jurnalisme* 5, no. 1 (2021): 98.

muslim percaya bahwa Nabi Muhammad SAW ADALAH manusia yang sempurna dan terbebas dari dosa. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن يَرْجُو اللَّهَ وَيَوْمَ الْآخِرَةِ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahan :

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".⁴⁵

Ayat ini merupakan dalil yang kuat untuk meneladani Rasulullah SAW dalam segala hal, baik perkataan maupun perbuatan. Ayat ini diturunkan kepada umat muslim yang merasa goyah dan bimbang saat menghadapi pasukan musuh. Ayat ini memerintahkan umat muslim untuk meniru kesabaran dan keteguhan Rasulullah SAW.⁴⁶

4. Drama Korea

Perkembangan industri televisi di Korea Selatan mulai meningkat pada tahun 1970-1980. Drama-drama mulai menampilkan beberapa genre termasuk melodrama dan komedi. Beberapa drama yang populer pada masa ini adalah "Desire for women" (1974) dan "Sekdong-hongju" (1981).⁴⁷ Drama Korea adalah seri televisi dengan bahasa Korea, umumnya mengambil setting di Korea selatan. Drama Korea sangat populer di seluruh dunia terutama di Asia, begitu pula penyebaran budaya populer Korea. Drama Korea dengan mudahnya ditonton via layanan *streaming* yang

⁴⁵ Kemenag "Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an." (Diakses pada 18 Januari 2025).

⁴⁶ Fitrah Sugiarto and Indana Ilma Ansharah, "Penafsiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Pada Tafsir Al-Misbah," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 3, no. 2 (2020): 240–50.

⁴⁷ Velda Ardia, "Drama Korea Dan Budaya Populer," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (2014).

menyediakan pilihan bahasa yang banyak. Banyak dari drama tersebut yang sukses dalam tayangan saluran televisi di banyak negara. Drama Korea mempunyai *image* yang baik secara internasional dalam hal *fashion* dan budaya.⁴⁸ Drama Korea biasanya disutradarai oleh satu orang, juga ceritanya ditulis oleh satu penulis naskah saja. Berikut ini adalah ciri khas drama Korea :

1. Berbagai genre: drama Korea hadir dalam berbagai genre, antara lain romansa, komedi, fantasi, misteri, dan sejarah. Hal ini memungkinkan pemirsa untuk memilih drama sesuai dengan preferensi mereka.
2. Episode pendek: Kebanyakan drama Korea memiliki jumlah episode yang relatif singkat, biasanya antara 16 dan 20 episode saja, meskipun ada pula yang lebih pendek atau lebih panjang. Hal ini berdampak lebih mudah diikuti oleh penonton yang sibuk.
3. Produksi berkualitas tinggi: drama Korea terkenal dengan kualitas produksinya yang tinggi, termasuk sinematografi yang menarik, naskah yang bagus, dan aktor yang berbakat. Potongan-potongan ini sering kali memberikan tampilan yang estetik dan menarik.
4. *Chemistry* antara pemeran utama: hubungan antara pemeran utama sering menjadi fokus dalam drama Korea. *Chemistry* atau kecocokan antara aktor dan aktris utama sering menjadi daya tarik utama bagi penonton.
5. *Soundrack* yang menarik: drama Korea sering menyertakan *soundrack* yang menarik dan mendukung suasana cerita. Lagu-lagu ini sering kali menjadi populer dan diingat oleh penggemar.

⁴⁸Waiback machine “drama Korea” https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Drama_Korea diakses pr44ada tanggal 18 januari 2024 pukul 14:56

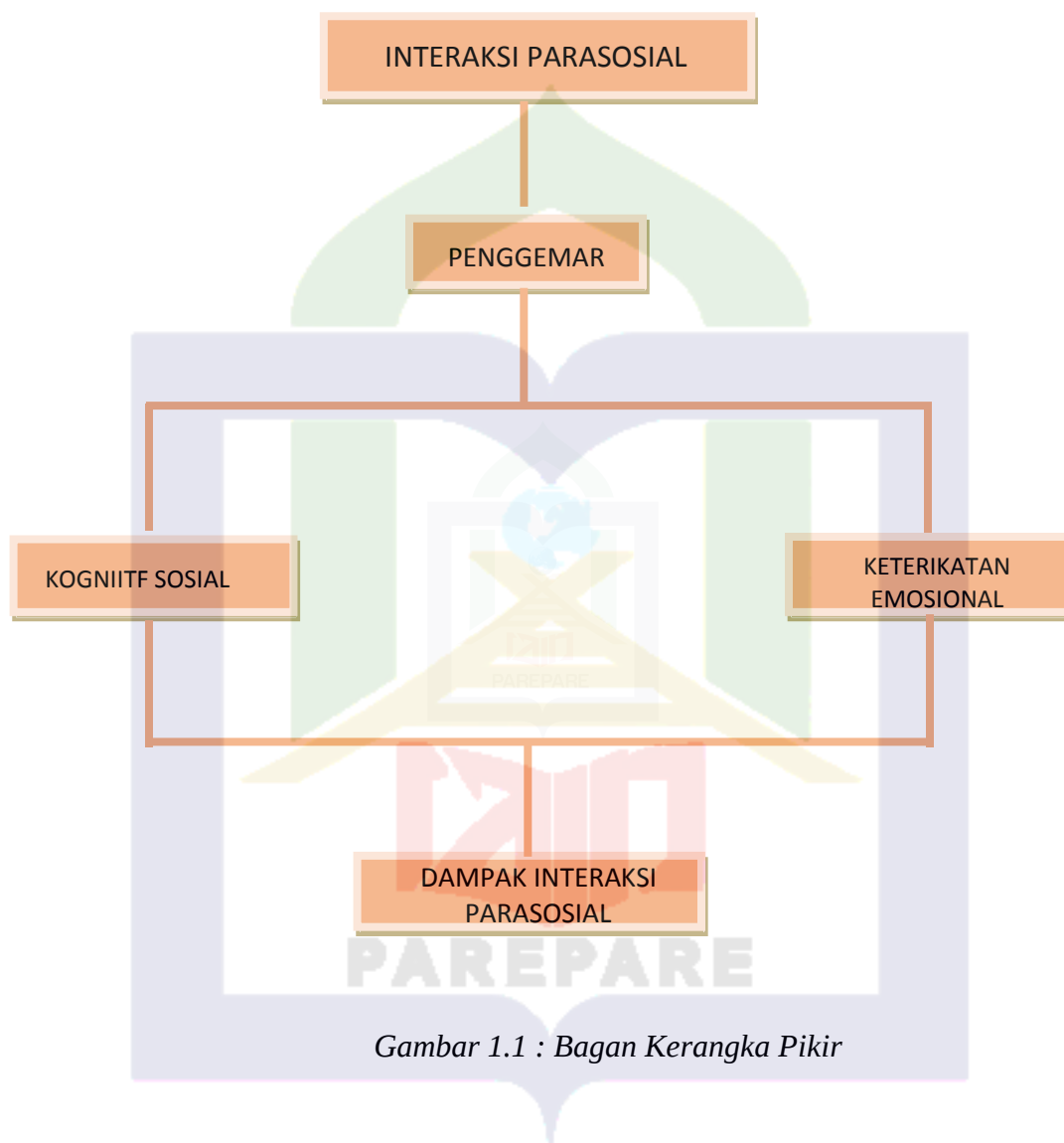
6. Cerita yang melibatkan emosi: drama Korea sering menggabungkan elemen emosional yang kuat dalam ceritanya, seperti romansa yang mengharukan, konflik keluarga, atau pertumbuhan karakter. Hal ini membuat penonton terlibat emosional dalam cerita.
7. Fenomena *hallyu*: drama telah menjadi bagian dari fenomena *hallyu* atau gelombang budaya Korea yang menyebar di seluruh dunia. Penggemar drama Korea tidak hanya berasal dari Korea, tetapi juga dari berbagai negara di seluruh dunia salah satunya di Indonesia.⁴⁹

Drama Korea tidak hanya memengaruhi industri televisi tetapi juga mode, musik, dan budaya populer secara keseluruhan. Pengaruhnya terlihat dalam tren *fashion*, popularitas K-pop, dan minat yang meningkat terhadap budaya Korea di seluruh dunia. Drama Korea juga memainkan peran penting dalam diplomasi budaya, membantu memperkenalkan dan mempromosikan budaya Korea ke audiens global.⁵⁰ Dengan terus berkembangnya teknologi dan perubahan dalam kebiasaan menonton, drama Korea kemungkinan akan terus beradaptasi dan berkembang, dan menarik lebih banyak penonton dari berbagai belahan dunia.

⁴⁹Rahayu Putri Prasanti and Ade Irma Nurmala Dewi, “Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja,” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 256–69.

⁵⁰M Ihsan Nawawi et al., “Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Motivasi Belajar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4439–47.

D. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 : Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Berdasarkan pada judul yang dipilih oleh peneliti, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan penelitian kualitatif yang merupakan suatu metodologi untuk mempelajari fenomena sosial dan permasalahan manusia. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yakni menggali kejadian-kejadian di lapangan sebagaimana adanya.⁵¹ Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu, metode penelitian yang menyediakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau partisipan yang diamati.⁵²

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat berlangsungnya proses penelitian untuk memperjelas penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan ruang lingkup penelitian mempunyai wilayah tersendiri. Objek penelitian ini dilakukan di Perguruan tinggi IAIN Parepare jalan Amal Bhakti, Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan

⁵¹ Haji Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Bumi Aksara, 2022).

⁵² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.3.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan yaitu dalam kurung waktu 1 bulan lamanya sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Penelitian ini dimulai pada tanggal 24 Juli s/d 24 Agustus 2024.

C. Fokus penelitian

Penelitian difokuskan pada mahasiswa penggemar aktor Drama Korea IAIN Parepare Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai Interaksi Parasosial Penggemar Terhadap Aktor Drama Korea di Kalangan Mahasiswa IAIN Parepare adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural alamiah*).

Metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan terhadap objek alamiah, objek-objek alamiah adalah objek-objek yang berkembang sebagaimana adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap dinamika objek tersebut.⁵³ Jenis penelitian ini adalah kualitatif, artinya datanya berbentuk kata-kata bukan angka. Data kualitatif akan diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, analisis, dokumen, dan diskusi terfokus kemudian akan disajikan ke dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk data deskriptif kualitatif diperoleh melalui foto atau rekaman video.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 14.

2. Sumber Data

a). Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁵⁴ Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data yaitu mahasiswa IAIN Parepare. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling*. Menurut Sugiyono, *snowball sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil kemudian diperluas. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam menentukan sampel awalnya peneliti memutuskan hanya tiga atau empat narasumber saja namun jika data yang diperoleh dianggap belum lengkap maka peneliti akan mencari narasumber lagi untuk menambah dan melengkapi data tersebut.⁵⁵ Peneliti juga akan melakukan observasi awal di perguruan tinggi IAIN Parepare dan melakukan wawancara dengan mahasiswa IAIN Parepare.

b). Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang dapat memberikan tambahan data dan menyempurnakan data penelitian. Data sekunder adalah suatu cara memperoleh atau mengumpulkan hasil penelitian (penelitian sekunder) dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, laporan, majalah, dan lain-lain.

⁵⁴ Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. h. 359

⁵⁵ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat mengambil data yang diberikan. Data penelitian kualitatif dikumpulkan dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan masyarakat serta isi observasi.

1. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Marshall juga menyatakan bahwa, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁶ Peneliti secara sistematis mencari informasi berkaitan dengan apa yang diamati dan ditemukan selama penelitian, yaitu terkait dengan interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea di kalangan mahasiswa IAIN Parepare. Pencatatan yang sistematis tersebut dapat berupa catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan dimana anda akan menuliskan apa yang anda dengar, lihat, alami, dan pikirkan terkait pengumpulan data dan refleksi data dalam penelitian kualitatif.⁵⁷ Dalam observasi dilakukan di tempat yang dijadikan obyek pengumpulan data dan penelitian, yaitu Perguruan tinggi IAIN Parepare Kecamatan Soreang, Kota Parepare.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 226.

⁵⁷Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.144.

dan terwawancara (*interviewed*) yang menjawab pertanyaan.⁵⁸ Esterbeg, mendefinikan wawancara atau *interview* adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga mereka dapat fokus pada suatu topik tertentu.⁵⁹ Dalam penelitian ini penulis akan memilih informan di setiap Fakultas yang ada di IAIN Parepare dan penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara mendalam dengan mahasiswa IAIN Parepare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare.

Dengan wawancara mendalam peneliti lebih bisa menggali atau memahami secara mendalam terkait interaksi parasosial. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data penelitian, maka peneliti melakukan wawancara secara mendalam melalui tanya jawab langsung dengan subjek yaitu mahasiswa IAIN Parepare, sebagai berikut:

Tabel 2.1: Daftar Nama Informan

No.	Nama	Semester	Fakultas	Prodi
1	Zatil Aqmar	Sembilan	Tarbiyah	PBI
2	Yusna	Tujuh	Tarbiyah	TIPA
3	Dwi Putri Ariska	Tiga	Fakhsi	HES
4	Nur Afni D	Tujuh	Fuad	KPI
5	Andriani Hamka	Tujuh	Febi	PS

Sumber : diolah oleh peneliti tahun 2024

⁵⁸Lexy J.Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2010), hlm.186.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 231.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenatsi adalah mencari data tentang suatu hal dan variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan majalah. Dokumentasi dapat berupa tulisan pribadi, gambar, karya monumental, dan lai-lain.⁶⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumentasi pada saat aktivitas di Kampus untuk digunakan dalam menjawab rumusan masalah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan setiap kali pengambilan data dalam sebuah penelitian. Peneliti dapat menganalisis setiap data-data yang terkumpul di lapangan melalui teknik ini serta mengelola data dan menarik kesimpulan berdasarkan dari data-data yang telah didapatkan serta memberi gambaran yang ada di lokasi penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisakannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁶¹

1. Pengumpulan Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk laporan atau uraian yang rinci, kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal penting dan dilakukan dikategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Di lapangan data yang didapat

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240.

⁶¹Lexy J.Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2010), hlm.248.

sangat banyak sehingga perlu diteliti dan dirincikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea di kalangan mahasiswa IAIN Parepare. Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data untuk mempertegas, memperpendek, atau membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.⁶²

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi ini termasuk didalamnya matrik, skema, tabel dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan menerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan intisari dan makna dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang bermakna. Peneliti berupaya mencari makna dari data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan persamaan dan sebagainya antar detail untuk dipelajari kemudian disimpulkan. Dalam proses penyimpulan data merupakan suatu

⁶²Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*, (Jakarta: UI Press, 2009, hlm. 16.

proses yang membutuhkan suatu pertimbangan yang benar-benar dipertanggungjawabkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian yang dilakukan mengenai interaksi parasosial antara penggemar drama Korea dengan aktor idola mereka, dengan fokus pada mahasiswa IAIN Parepare. Hasil penelitian ini didapat dari wawancara mendalam dengan lima orang informan, yang merupakan penggemar aktif aktor drama Korea. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana proses interaksi parasosial terjadi serta dampak apa saja yang muncul dari hubungan ini pada kehidupan sosial, emosional, dan psikologis penggemar. Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua bagian utama, yakni proses interaksi parasosial penggemar dengan aktor drama Korea dan dampak yang muncul akibat interaksi parasosial tersebut.

1. Proses Interaksi Parasosial Penggemar terhadap Aktor Drama Korea

Interaksi parasosial adalah hubungan satu arah di mana penggemar merasa memiliki kedekatan emosional dengan aktor yang dikagumi, meskipun sang aktor tidak menyadari keberadaan mereka. Hubungan ini umumnya terjalin melalui media sosial dan berbagai *platform* digital, di mana penggemar dapat mengikuti kehidupan dan aktivitas aktor idola mereka. Pada bagian ini, akan dibahas mengenai bagaimana proses interaksi parasosial tersebut terbentuk, serta *platform* apa saja yang digunakan oleh penggemar untuk membangun hubungan emosional ini.

“ Saya menggunakan Instagram dan Twitter. Biasanya juga saya gunakan Crome buat browsing tentang aktor idola saya.”⁶³ (Y)

⁶³ Yusna, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Juli 2024.

“ Eh... biasanya saya itu menggunakan platform Instagram, Tiktok, dan Twitter atau yang disebut sekarang X.”⁶⁴ (NAD)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa media sosial memegang peranan penting dalam memperkuat interaksi parasosial antara penggemar dan aktor drama Korea. Penggemar memanfaatkan berbagai *platform* seperti Instagram, TikTok, dan Twitter untuk memantau aktivitas aktor idola mereka. Yusna, mengungkapkan bahwa mereka selalu mengikuti postingan baru aktor favorit mereka di Instagram dan mengaktifkan notifikasi agar dapat segera mengetahui setiap kali aktor idolanya melakukan *update*, baik melalui postingan, *story*, atau *live streaming*.

“Yah dengan cara mengfollow akun offically akun Instagramnya, kalau ada postingannya pasti langsung gercep buka ig ngelike sama komen, bahkan saya eh menyalakan notifikasinya supaya kalau ada postingan barunya atau live saya bisa tau, sama eh apalagi namanya saya juga biasa merepost postingannya kalau ada yang cakep saya lihat atauga dramanya biasa juga, oh saya juga suka nonton variety shownya ple lucu-lucu.”⁶⁵ (Y)

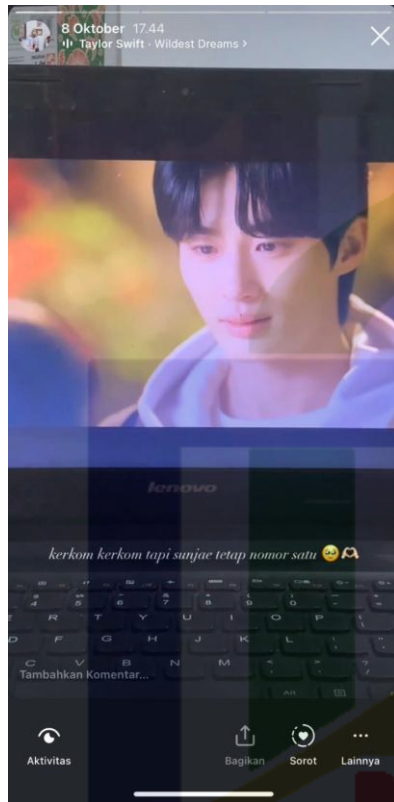
Adapun Zatil Aqmar, menjelaskan bahwa peran media sosial sangat memperkuat hubungan dengan aktor idolanya, karena media sosial jauh lebih sering berinteraksi dibandingkan *paltform* lainnya, karena ada beberapa *platform* yang berbayar yang membuat Zatil Aqmar merasa tidak dapat berinteraksi secara bebas, sedangkan di media sosial Zatil Aqmar merasa lebih bebas berinteraksi kapan saja untuk memperkuat kedekatannya dengan aktor idolanya.

“Em... perannya tentu saja besar dalam memperkuat hubungan parasosial antara aktor dan penggemar kaena eh... di media sosial itu kita lebih jauh lebih sering berinteraksi dengan aktor idola kita dibanding dengan platfrom lain karena untuk platform lain itu ada banyak yang berbayar sedangkan sosial media kita bisa bebas berinteraksi kapan saja dengan aktor idola kita sehingga

⁶⁴ Nur Afni D, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 20 Agustus 2024.

⁶⁵ Yusna, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Juli 2024.

eh seringnya berinteraksi itu memperkuat bond atau ikatan yang kita punya dengan aktor idola kita.”⁶⁶ (ZA)



Gambar 4.1: Arsip story instagram Yusna mengshare drama aktor idolanya
Sumber: Akun instagram @alhusn_18



Gambar 4.2: Story instagram Yusna merepost postingan terbaru aktornya

Media sosial tidak hanya menjadi sarana untuk mendapatkan informasi terbaru, tetapi juga menjadi *platform* bagi penggemar untuk mengekspresikan dukungan dan perasaan mereka. Nur Afni D menjelaskan bahwa ia sering meninggalkan komentar di akun media sosial aktor idolanya, berharap bahwa sang aktor akan melihat dan membalas komentarnya, meskipun ia menyadari bahwa hal tersebut tidak mungkin terjadi. Demikian pula, Andriani Hamka mengatakan bahwa

⁶⁶ Zatil Aqmar, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 27 Juli 2024.

ia sering membagikan konten drama yang sedang ia tonton di media sosial untuk menunjukkan dukungan terhadap aktor idolanya.

“Kalau saya itu kayak eh... dengan selalu berkomentar di akun ig-nya setiap dia memposting selalu berharap dibaca komenku kasian, sama saya juga mengikuti akun agensinya, dan eh kalau aktor idola saya ada proyek drama lagi saya biasanya membagikan di media sosial saya, kayak di X dan ig, kalau di Tiktok saya cuma biasa ikut posting tentang aktor idola saya yang dibuat sama konten kreatornya”⁶⁷ (NAD)

Demikian pula, Andriani Hamka mengatakan bahwa ia sering membagikan konten drama yang sedang ia tonton di media sosial untuk menunjukkan dukungan terhadap aktor idolanya, tidak hanya mengikuti akun Instagram *official* idolanya Andriani Hamka bahkan mengikuti akun agensi idolanya untuk melihat *updatean* terbaru dari sang idola.

“Oh... kalau cara saya itu dengan kayak mengikuti atau follow akun Instagram *officialnya* mau itu dari akunnya sendiri maupun akun agensinya eh sama saya share i di akun media sosial tentang drama terbarunya atau kegiatan lainnya yang dia lakukan karena itu sebagai salah satu supportku untuk aktor favoritku.”⁶⁸ (AH)

Selain menggunakan media sosial, beberapa penggemar juga memanfaatkan browser seperti *Chrome* untuk melakukan riset mendalam tentang aktor idola mereka. Yusna menjelaskan bahwa selain mengikuti akun resmi sang aktor di Instagram dan Twitter, ia juga sering mencari informasi tambahan melalui *browsing*. Hal ini menunjukkan bahwa penggemar tidak hanya mengandalkan platform sosial, tetapi juga aktif mencari informasi lebih lanjut tentang kehidupan pribadi, karier, serta karya-karya terbaru aktor idola mereka melalui internet.

⁶⁷ Nur Afni D, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 20 Agustus 2024.

⁶⁸ Andriani Hamka, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Agustus 2024.

“Saya menggunakan Instagram dan Twitter, biasa juga saya gunakan Crome buat browsing tentang aktor idola saya.”⁶⁹ (Y)

Salah satu temuan menarik dari wawancara adalah adanya perbedaan intensitas interaksi parasosial antara penggemar yang mengikuti drama secara *on-going* dengan penggemar yang menonton drama setelah selesai. Nur Afni D menjelaskan bahwa penggemar *on-going* cenderung lebih intens dalam mengikuti perkembangan cerita setiap minggunya, sering terlibat dalam diskusi tentang drama, serta lebih aktif dalam membagikan prediksi dan spekulasi terkait jalan cerita. Penggemar *on-going* merasa terlibat secara emosional karena mereka harus menunggu setiap episode, yang membuat mereka lebih sering berinteraksi dengan konten seputar drama tersebut di media sosial.

“Kalau menurut saya ada perbedaannya dimana kalau penggemar yang mengikuti secara on going itu mereka bisa ikut mempromosikan drama tersebut dengan cara membagikan di insta storynya dan juga eh... kita juga bisa berdiskusi di kolom komentar kayak di aplikasi Tiktok, kan biasanya beberapa orang mengupload spoilernya, nah dari situ kita bisa untuk mendiskusikan itu, nah sedangkan kalau penggemar yang tidak mengikuti secara on going itu biasanya memang dari awal nda tertarik sama drama atau biasa ada juga memang sengaja tunggu drama itu selesai karena mau tau sad ending kah atau happy ending.”⁷⁰ (NAD)

Sebaliknya, penggemar yang menonton drama setelah drama tersebut selesai cenderung memiliki intensitas interaksi yang lebih rendah. Mereka tidak mengalami rasa penasaran atau ketegangan yang sama, karena dapat menonton seluruh drama sekaligus tanpa harus menunggu episode berikutnya. Dwi Putri Ariska menambahkan bahwa penggemar *non-on-going* biasanya tidak terlibat dalam diskusi atau spekulasi

⁶⁹ Yusna, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Juli 2024.

⁷⁰ Nur Afni D, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 20 Agustus 2024.

yang berkembang di media sosial selama drama masih tayang, sehingga keterlibatan mereka tidak seintens penggemar yang menonton secara *on-going*. Hal ini juga berhubungan dengan proses interaksi parasosial penggemar, dimana penggemar yang menonton tidak secara *on going* intensitas interaksinya dengan sang aktor rendah, dikarenakan mereka tidak mengikuti setiap perkembangan terbaru episode dramanya.

“Oh perbedaanya itu interaksi antara para penggemar kalau eh... penggemar yang mengikuti secara *on going* itu biasa emosionalnya lebih intens, karena mereka membahas per-tiap episode eh... kayak rilited per-episode, kalau yang langsung selesai biasanya emosionalnya cepat selesai dan cenderung tidak ada interaksi karena eh langsung selesai.”⁷¹ (DPA)

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggemar merasa memiliki kedekatan emosional yang sangat kuat dengan aktor idola mereka. Kedekatan ini terbentuk melalui konsumsi konten drama maupun interaksi di media sosial. Nur Afni D dan Andriani Hamka, menggambarkan bahwa ketika melihat aktor idolanya berhasil mendapatkan penghargaan, ia merasakan kebahagiaan seolah-olah ia sendiri yang menerima penghargaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggemar tidak hanya mengagumi aktor idola mereka dari kejauhan, tetapi juga merasakan keterlibatan emosional yang mendalam dalam perjalanan karier sang aktor.

“Eh... dan juga saya ikut senang kalau aktor aktor idola saya contoh kayak semisal dapat award nah disitu saya ikut bahagia juga, ya walaupun sebenarnya ini hubungan satu arah dia nda kenal saya tapi saya merasa sudah kenal secara nyata.”⁷² (NAD)

Hal serupa yang diungkapkan oleh Andriani Hamka, kedekatan yang ia miliki dengan sang idola sudah pada tahap merasa benar-benar mengenal aktor tersebut

⁷¹ Dwi Putri Ariska, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 10 Agustus 2024.

⁷² Nur Afni D, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 20 Agustus 2024.

walaupun hanya lewat dari drama dan media sosialnya, ia merasa telah mempunyai hubungan spesial dengan aktor idolanya, walaupun hal tersebut hanya bersifat satu arah tetapi Andriana Hamka merasa bahagia melihat aktor idolanya sukses.

“Kedekatan aktor favorit saya itu eh... kayak kenal bangetmi sama dia, padahal sebenarnya saya cuma tau dari drama dan media sosial, rasanya itu kayak seperti saya punya hubungan spesial sama dia walaupun bersifat satu arah eh... saya merasa bahagia melihat aktor favorit saya sukses , dan merasa dekatka karena saya mengikuti aktivitasnya.”⁷³ (AH)

Selain itu, penggemar juga merasa bahwa mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang kehidupan pribadi aktor idola mereka. Nur Afni D dan Yusna menyatakan bahwa mereka mengetahui detail-detail kecil tentang sang aktor, seperti warna favorit, makanan kesukaan, hingga tanggal lahirnya. Meskipun informasi ini diperoleh dari media sosial atau sumber-sumber online lainnya, hal tersebut memperkuat rasa kedekatan yang dirasakan penggemar.

“Eh... kalau itu kedekatan saya dengan aktor idola saya seperti kalau orang yang saling kenal secara langsung, walaupun sebenarnya cuma saya yang kenal dia tapi kayak sudah kenal sekali kayak, saya tau warna kesukaannya, saya tau tanggal lahirnya, dan lainnya.”⁷⁴ (NAD)

Lebih lanjut, Yusna menambahkan bahwa ia merasa seolah-olah memiliki hubungan langsung dengan aktor idolanya, meskipun hubungan ini hanya terjadi di dunia maya. Ia menggambarkan bahwa perasaan kedekatan tersebut timbul karena ia selalu mengikuti perkembangan aktor idolanya dan seolah-olah merasakan emosi yang sama dengan sang aktor ketika menonton dramanya.

“Kalau kedekatan saya rasa eh itu aktor idola saya seolah-olah punya hubungan secara langsung kayak dekat secara langsung, karena saya tau

⁷³ Andriani Hamka, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Agustus 2024.

⁷⁴ Nur Afni D, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 20 Agustus 2024.

kehidupan pribadinya walaupun secara virtual, tapi eh seperti saya eh bisa rasai emosi yang aktor idola saya tampilkan di dramanya, kayak inimi merasa dekat sama beliau seperti hubungan yang terbentuk melalui informasi dan pengalaman virtual saya.”⁷⁵ (Y)

Hal ini merupakan salah satu bentuk interaksi parasosial yang khas, di mana penggemar merasa terhubung secara emosional meskipun tidak ada interaksi langsung antara kedua belah pihak. Secara tidak langsung penggemar juga melakukan komunikasi satu arah terhadap aktor idolanya.

2. Dampak Interaksi Parasosial Penggemar terhadap Aktor Drama Korea

Interaksi parasosial tidak hanya memberikan rasa kedekatan emosional antara penggemar dan aktor, tetapi juga membawa dampak yang signifikan pada kehidupan penggemar. Dampak ini bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana penggemar mengelola hubungan tersebut. Pada bagian ini akan dibahas mengenai dampak interaksi parasosial terhadap aspek psikologis, motivasi, serta perubahan gaya hidup penggemar, termasuk pengaruh terhadap fashion, kebiasaan makan, dan rutinitas kecantikan. Pada konsep teori keterikatan emosional dampak positif dan negatif dinamakan dengan *secure* dan *insecure*.

a. Dampak Positif (*Secure*)

Salah satu dampak positif utama yang diungkapkan oleh para informan adalah pengurangan stres. Nur Afni D dan Zatil Aqmar mengungkapkan bahwa menonton drama Korea atau mengikuti aktivitas aktor idola mereka di media sosial memberikan hiburan dan pelarian dari tekanan sehari-hari, baik itu tekanan akademis maupun

⁷⁵ Yusna, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Juli 2024.

sosial. Mereka merasa lebih rileks dan terhibur ketika melihat postingan atau *live streaming* dari aktor idola mereka.

“Yah kalau saya memang memiliki dampak positif kayak ini aktor idolaku bisa dijadikan tempat pelarian bisa kurangi stress ku dengan melihat muka gantengnya, imutnya, tingkah lakunya, kayak dimana kita sebagai mahasiswa lagi mumet-mumetnya sama tugas dan pas buka ig langsung ada postingan barunya kayak wah... hilang sedikit beban, naik kembali mood.”⁷⁶ (NAD)

Hal serupa yang diungkapkan oleh Zatil Aqmar

“Interaksi parasosial dengan aktor idola saya tentunya memberi dampak yang sangat positif bagi kesehatan mental saya karena adanya mereka dengan berinteraksi dengan mereka saya tidak merasa sendiri dan saya merasa terhibur kalau saya ada disituasi dimana saya merasa sedih ngedown atau stress, mereka benar-benar membantu saya dalam meredakan perasaan-perasaan negatif saya.”⁷⁷ (ZA)

Selain itu, interaksi parasosial juga memberikan dorongan motivasi bagi penggemar. Yusna menyatakan bahwa ia terinspirasi oleh perjalanan karier aktor idolanya, yang mendorongnya untuk bekerja lebih keras dalam mencapai impian dan tujuannya. Demikian pula, Andriani Hamka merasakan motivasi yang sama. Melihat kesuksesan dan prestasi yang diraih oleh aktor idolanya membuatnya merasa terdorong untuk mengejar mimpinya sendiri. Ini menunjukkan bahwa interaksi parasosial tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi penggemar.

“Kayaknya setiap orang termotivai sama idolanya karena kalau saya iya, saya termotivasi karena eh dari aktor idola saya, kayak dengan interaksi parasosial saya yang positif ini eh saya bisa belajar banyak hal, saya merasa terdorong karena eh melihat idola saya mencapai kesuksesannya, prestasinya, saya

⁷⁶ Nur Afni D, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 20 Agustus 2024.

⁷⁷ Zatil Aqmar, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 27 Juli 2024.

terdorong juga buat terus berusaha mengejar mimpi saya, dan percaya juga apapun bisa dicapai dengan kerja keras kita, seperti aktor idola saya.”⁷⁸ (Y)

Hal serupa yang diungkapkan oleh Andriani Hamka

“Kalau motivasi iya, saya termotivasi sekali karena kalau saya melihat perjalanan karirnya yang betul-betul penuh kerja keras dan dedikasinya itu kayak membuatka terinspirasi untuk belajar kejar juga cita-citaku.”⁷⁹ (AH)

Di sisi lain, dampak pada kesehatan mental umumnya bersifat positif. Yusna dan Andriani Hamka merasakan bahwa interaksi parasosial ini membuat mereka merasa lebih bahagia dan termotivasi. Mereka menganggap bahwa interaksi parasosial ini memberikan pelarian dari stres dan tekanan hidup sehari-hari. Namun, mereka juga menyadari pentingnya menjaga keseimbangan agar tidak terlalu larut dalam hubungan imajiner dengan aktor idola, yang dapat mengarah pada kecanduan atau kehilangan fokus pada dunia nyata.

“Kalau dampak positifnya eh saya terhibur pastinya, stress berkurang, bisa juga memberikan saya motivasi.”⁸⁰ (Y)

Tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh Andriani Hamka, ia juga merasa dengan melihat aktor idolanya di media sosial, suasana hatinya yang awalnya tidak baik tetapi setelah melihat wajah dari aktor idolanya, seketika suasana hatinya membaik.

“Kalau dampak positifnya pasti ada kayak biasa di kehidupan nyata itu moodku lagi jelek dan pas buka media sosial baru saya lihat itu aktor favoritku langsung kayak mulai membaik moodku.”⁸¹ (AH)

Dalam konteks ini, interaksi parasosial membantu penggemar untuk melepaskan stres dan memberikan ruang untuk mengurangi beban mental yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁸ Yusna, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Juli 2024.

⁷⁹ Andriani Hamka, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Agustus 2024.

⁸⁰ Yusna, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Juli 2024.

⁸¹ Andriani Hamka, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Agustus 2024.

b. Dampak Negatif (*Insecure*)

Meskipun banyak penggemar merasakan dampak positif dari interaksi parasosial, beberapa informan juga mengakui adanya dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang paling sering disebutkan adalah penggunaan waktu yang tidak produktif. Nur Afni D dan Yusna mengungkapkan bahwa menonton drama Korea hingga larut malam sering kali membuat mereka kurang tidur, yang pada akhirnya memengaruhi aktivitas mereka di hari berikutnya.

“Mungkin dampak panjangnya di keluarga eh... apa di kayak kurang waktuku sama keluarga karena kalau di rumah saya banyak menghabiskan waktu di kamar, hanya menonton dramanya aktor idola saya, nonton variety shownya, kayak saya itu biasa bisa sampai subuh nontonnya, kayak lupa waktu memang nah biasami lambat ke kampus kalau ada jam pagi.”⁸² (NAD)

Yusna mengungkapkan secara tidak sadar ia menonton drama hingga larut malam, walaupun Yusna merasa tidak sampai berdampak jangka panjang, tetapi kebiasaan yang dilakukan oleh Yusna itu bahkan sudah sampai ditegur oleh orang tuanya karena kebiasaan menonton drama hingga subuh.

“Hm... kalau sampai dampak jangka panjang alhamdulillah tidak ada aman-aman saja, tapi mungkin nonton drama terus dampaknya deh kayak bisasampai subuh sampai-sampai pernah ditegur sama mama karena sudah tengah malam sekali tapi masih menonton.”⁸³ (Y)

Dampak negatif lainnya adalah keterlibatan emosional yang berlebihan. Nur Afni D menjelaskan bahwa terkadang ia merasa terlalu larut dalam hubungan imajiner dengan aktor idolanya, yang membuatnya sulit untuk fokus pada kegiatan lain. Meskipun ia menyadari bahwa hubungan tersebut hanya terjadi dalam

⁸² Nur Afni D, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 20 Agustus 2024.

⁸³ Yusna, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Juli 2024.

pikirannya, keterlibatan emosional yang berlebihan ini tetap memengaruhi kesehariannya.

“Dampak negatifnya untuk mentalku mungkin eh... terlalu larutka di dunia yang kuciptakan sendiri dengan aktor idolaku kayak halu-halu begitu.”⁸⁴
(NAD)

Tidak jauh berbeda yang dirasakan oleh Dwi Putri Ariska, keterlibatan emosional yang kadang-kadang terlalu berlebihan sehingga memunculkan rasa cemburu dan posesif terhadap aktor yang di idolainya.

“Kalau sisi negatifnya itu kadang-kadang terlalu over, over feeling begitu kayak eh seolah-olah kayak terlalu kenal dan merasa dekat sehingga kadang-kadang muncul kayak rasa cemburu atau posesif berlebihan terhadap aktor.”⁸⁵
(DPA)

Mengenai dampak jangka panjang, kebanyakan informan mengakui bahwa interaksi parasosial dengan aktor drama Korea belum berdampak signifikan pada hubungan sosial mereka dengan keluarga dan teman-teman. Nur Afni D mengatakan bahwa kurangnya waktu berkumpul bersama keluarga saat di rumah karena ia lebih banyak menghabiskan waktu di kamar, hanya untuk menonton drama aktor *variety show* aktor drama idolanya.

“Mungkin dampak jangka panjangnya di keluarga eh... apa di kayak kurang waktuku sama keluarga karena kalau di rumah saya banyak menghabiskan waktu di kamar, hanya menonton dramanya aktor idola saya, nonton *variety shownya*.”⁸⁶ (NAD)

Yusna mengatakan meskipun ia kerap ditegur oleh orang tuanya karena kebiasaan menonton drama hingga larut malam, hal ini tidak sampai memengaruhi hubungan sosialnya secara drastis.

“Tapi mungkin nonton drama terus dampaknya deh kayak bisa sampai subuh sampai-sampai pernah ditegur sama mama karena sudah tengah malam sekali

⁸⁴ Nur Afni D, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 20 Agustus 2024.

⁸⁵ Dwi Putri Ariska, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 10 Agustus 2024.

⁸⁶ Nur Afni D, Mahasiswa IAIAN Parepare, di Kampus tanggal 20 Agustus 2024.

tapi masih menonton, tapi itu tidak mempengaruhi secara drastis hubungan sosialku.”⁸⁷ (Y)

c. Dampak Gaya Hidup

Interaksi parasosial juga berdampak pada gaya hidup penggemar, terutama dalam hal *fashion* dan kebiasaan makan. Yusna dan Zatil Aqmar mengungkapkan bahwa mereka sering kali mencoba meniru gaya berpakaian aktor idola mereka, baik dari drama maupun dari kehidupan nyata. Yusna menyebutkan bahwa ia sering kali mencari pakaian yang mirip dengan yang dikenakan oleh aktor idola mereka di *marketplace* seperti Shopee. Ia merasa lebih dekat dengan sang aktor ketika mengenakan pakaian yang serupa atau memiliki kesamaan dalam gaya berpakaian. Hal ini merupakan salah satu bentuk manifestasi dari rasa keterikatan penggemar terhadap aktor idolanya, yang menunjukkan betapa kuatnya pengaruh interaksi parasosial terhadap gaya hidup penggemar.

“Iya, kalau dari *fashion* saya biasa cari pakaian yang mau sama yang dia pakai di drama di shoope .”⁸⁸ (Y)

Hal yang serupa diungkapkan oleh Zatil Aqmar:

“Hm... jawabannya adalah iya itu berdampak dalam keputusan saya dalam hal gaya hidup, contohnya *fashion* ketika ingin membeli outfit saya menjadikan outfit aktor idola saya sebagai inspirasi dalam membeli pakaian.”⁸⁹ (ZA)

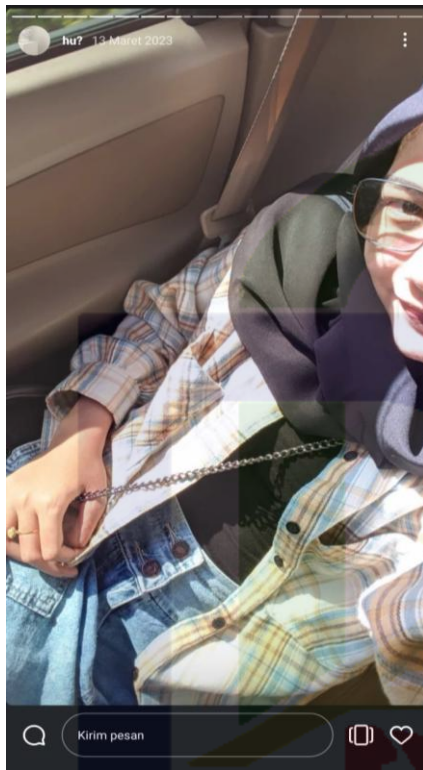
Dari 2 hasil pernyataan diatas, menjelaskan bahwa dampak gaya berpakaian aktor idola terhadap penggemarnya merupakan fenomena yang kompleks dan menarik. Para penggemar sering kali mengagumi dan menjadikan inspirasi gaya

⁸⁷ Yusna, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Juli 2024.

⁸⁸ Yusna, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Juli 2024.

⁸⁹ Zatil Aqmar, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 27 Juli 2024.

berpakaian aktor idolanya. Dengan menjadikan inspirasi tersebut, penggemar merasa lebih dekat dengan idola mereka, seolah-olah mereka ikut serta memakai pakaian yang sama walaupun tidak terlalu sama dan hanya membelinya di *ecommerce* saja.



Gambar 4.3: Gaya berpakaian di sorotan Instagram Zatil Aqmar
Sumber: Akun Instagram @aquaaesz



Gambar 4.4: Gaya berpakaian di sorotan Instagram Zatil Aqmar

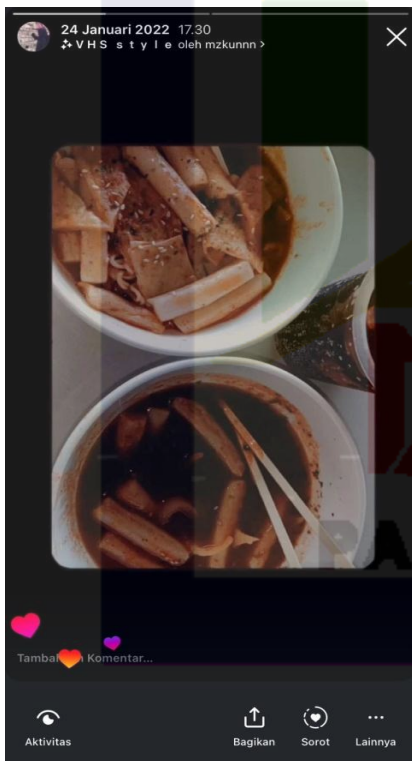
Selain fashion, kebiasaan makan juga berdampak oleh interaksi parasosial. Yusna dan Nur Afni D mengatakan bahwa mereka mulai menyukai makanan Korea karena sering melihat aktor idola mereka memakannya dalam drama atau *variety show*.

“Eh... kalau makanan iya juga karena kayak saya nonton di dramanya atau *variety shownya* saya biasa lihat dia makan, ramen, taebokki, sama odeng kayak enak semua kayak saya mau makan semua itu juga, untungnya adaji dijual disini versi halalnya.”⁹⁰ (NAD)

⁹⁰ Nur Afni D, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 20 Agustus 2024.

Yusna menambahkan bahwa ia kini lebih sering menggunakan sumpit ketika makan, meskipun makanan yang dimakan tidak selalu berhubungan dengan Korea. Pengaruh ini tidak hanya terbatas pada makanan, tetapi juga pada preferensi produk tertentu. Misalnya, Yusna mengatakan bahwa ia mulai menggunakan produk *body care* tertentu setelah mengetahui bahwa aktor idolanya menjadi *brand ambassador* produk tersebut.

“Oh satu lagi kebiasaanku, sekarang kalau makan mie pasti selalu pakai sumpit. Dan kalau eh soal kecantikan eh saya lebih ke bodycare, kayak saya pakai scarlet padahal dulu saya tidak tertarik sama produk itu tapi pas song jong ki yang jadi BA nya saya langsung beli.”⁹¹ (Y)



Gambar 4.5: Sumber arsip story

Instagram Nur Afni D memakan
ttaebokki @anireal34



Gambar 4.6: Sumber Galery Foto

Yusna makan mie memakai sumpit

⁹¹ Yusna, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Juli 2024.

Mengenai dampak jangka panjang, kebanyakan informan mengakui bahwa interaksi parasosial dengan aktor drama Korea belum berdampak signifikan pada hubungan sosial mereka dengan keluarga atau teman-teman. Andriani Hamka dan Yusna mengatakan bahwa meskipun mereka kerap ditegur oleh orang tua karena kebiasaan menonton drama hingga larut malam, hal ini tidak sampai memengaruhi hubungan sosial mereka secara drastis.

“Mungkin dampak jangka panjangnya di keluarga eh... apa di kayak kurang waktuku sama keluarga karena kalau di rumah saya banyak menghabiskan waktu di kamar, hanya menonton dramanya aktor idola saya, nonton variety shownya.”⁹² (NAD)

“Tapi mungkin nonton drama terus dampaknya deh kayak bisa sampai subuh sampai-sampai pernah ditegur sama mama karena sudah tengah malam sekali tapi masih menonton, tapi itu tidak mempengaruhi secara drastis hubungan sosialku.”⁹³ (Y)

Salah satu fenomena menarik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya rasa kepemilikan atau keterikatan emosional yang kuat antara penggemar dan aktor idolanya. Yusna menyatakan bahwa ia merasa seolah-olah memiliki koneksi khusus dengan aktor idolanya, meskipun ia sadar bahwa hubungan ini hanya bersifat satu arah dan fantasi belaka. Rasa keterikatan ini tidak hanya mencakup perasaan bahwa penggemar memahami kehidupan pribadi sang aktor, tetapi juga mencakup perasaan bahwa mereka memiliki peran dalam kesuksesan aktor tersebut.

“Hm... sampai sejauh merasa punya koneksi khusus, hm bagaimana cara penjelasannya di, ini seperti seolah-olah kita berdua punya ikatan berdua, kayak aneh didengar tapi merasakan saya sebagian dari hidupnya begitupun sebaliknya, tapi saya sadar ji juga kalau ini semua cuma fantasiku, karena eh

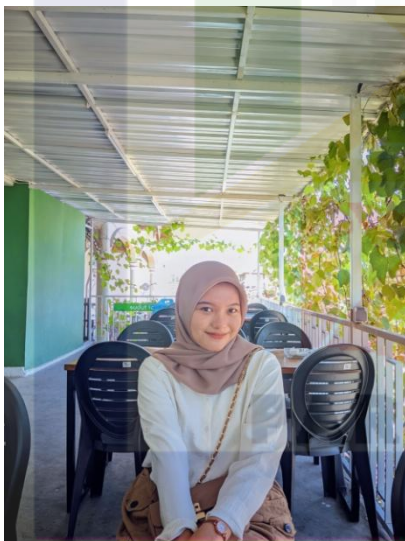
⁹² Nur Afni D, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 20 Agustus 2024.

⁹³ Yusna, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Juli 2024.

ini aktor idolaku tidak bakalan pernah tau kalau ada orang kayak saya yang hidup di bumi ini, walaupun tidak ada yang tidak mungkin tapi yakinma tidak bakalan natauka.”⁹⁴ (Y)

Hal ini menguatkan teori parasosial, yang menyatakan bahwa penggemar sering kali mengembangkan perasaan seolah-olah mereka memiliki hubungan nyata dengan figur publik, meskipun interaksi yang terjadi hanya melalui media. Keterikatan emosional ini sering kali mendorong penggemar untuk terus mendukung karier sang aktor, baik melalui menonton drama, membeli produk yang diiklankan aktor, maupun mengikuti perkembangan aktor di media sosial.

Berikut foto penggemar beserta foto aktor drama Korea idolanya:



*Gambar 4.7: Sumber foto
Zatil Aqmar*



*Gambar 4.8: Aktor Kim Soo Hyun
Sumber: Pinterest*

⁹⁴ Yusna, Mahasiswa IAIN Parepare, di Kampus tanggal 29 Juli 2024.



Gambar 4.9: Sumber foto Yusna



Gambar 5.0: Aktor Nam Joo Hyuk
Sumber: Pinterest



Gambar 5.1: Sumber foto Dwi Putri Ariska



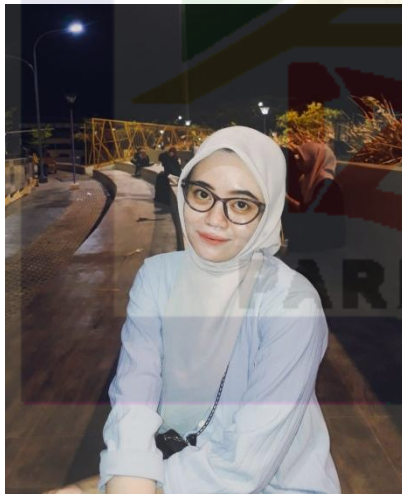
Gambar 5.2: Aktor Byeon Woo Seok
Sumber: Pinterest



Gambar 5.2: Sumber foto Nur Afni D



Gambar 5.3: Aktor Song Joong Ki
Sumber: Pinterest



Gambar 5.4: Sumber foto Andriani Hamka



Gambar 5.5: Aktor Song Kang
Sumber: Pinterest

B. Pembahasan

1. Proses Interaksi Parasosial Penggemar terhadap Aktor Drama Korea

Teori yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah teori kognitif sosial yang di jabarkan oleh Albert Bandura. Dalam teori ini manusia cenderung meniru apa yang dilihatnya melalui media atau orang lain, teori ini menggambarkan pengaruh, pengalaman, tindakan, dan faktor lingkungan pada diri seseorang. Teori kognitif sosial berfokus pada kemampuan seseorang untuk mempelajari suatu hal tanpa mengalaminya secara langsung. Selain menggunakan pengamatan sebagai alat pembelajaran, teori ini juga menyoroti kebutuhan efisiensi atau kepercayaan diri.

Dalam teori ini Albert Bandura telah mendefinisikan 5 konsep utama dari teori kognitif sosial berperan dalam dinamika ini diantaranya; (1) Pembelajaran observasional (*modeling*), yaitu penggemar mengamati perilaku, gaya hidup, dan sikap idola mereka melalui media sosial, wawancara, konser, dan berbagai *platform* lainnya, (2) Imitasi dan identifikasi, yaitu penggemar meniru perilaku dan gaya idola mereka karena mereka mengidentifikasi diri dengan idola tersebut, (3) Keyakinan diri (*self-efficacy*), yaitu melihat idola mereka berhasil dalam bidang tertentu dapat meningkatkan keyakinan penggemar dalam kemampuan mereka sendiri untuk berhasil di bidang yang sama, (4) Interaksi timbal balik (*reciprocal determinism*), yaitu lingkungan, perilaku, dan faktor pribadi penggemar saling mempengaruhi, (5) Harapan hasil (*outcome expectancies*), yaitu penggemar mungkin percaya bahwa meniru perilaku atau pencapaian idola mereka akan menghasilkan hasil yang positif bagi mereka.⁹⁵

⁹⁵Titania laurensya, “disonansi kognitif penggemar Korean pop indonesia terkait praktik cancel culture pada media sosial (Studi Kualitatif Deskriptif Terhadap Penggemar Jae Day6 Pada Twitter)” (universitas atma jaya yogyakarta, 2022). hlm 11-14.

Proses interaksi parasosial antara penggemar dan aktor drama Korea merupakan hubungan satu arah yang berkembang melalui media massa dan media sosial. Hubungan ini melibatkan penggemar yang merasa terhubung secara emosional dengan aktor meskipun tidak ada kontak langsung atau balasan dari pihak aktor. Dalam konteks ini, media sosial seperti Instagram, Twitter (atau X), TikTok, dan YouTube memainkan peran penting sebagai sarana yang memungkinkan penggemar mengakses informasi dan konten yang terkait dengan aktor idola mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa penggemar menggunakan berbagai platform media sosial untuk mengikuti kehidupan dan aktivitas aktor idolanya. Hal ini berkesinambungan dengan konsep kognitif sosial yakni, pembelajaran observasi (*modeling*), dimana penggemar mengamati perilaku dan gaya hidup idola mereka melalui media sosial dan berbagai *platform* lainnya. *Platform* seperti Instagram digunakan untuk melihat unggahan pribadi atau promosi drama yang dibintangi oleh aktor. Di Twitter, penggemar berpartisipasi dalam diskusi, berbagi spoiler drama, dan saling memberikan dukungan melalui tagar. TikTok juga menjadi tempat di mana penggemar dapat menemukan konten-konten terkait aktor yang dibuat oleh pengguna lain, seperti klip pendek dari drama, wawancara, atau kegiatan sehari-hari aktor idola mereka.

Dalam proses interaksi parasosial, penggemar tidak hanya mengonsumsi konten visual tetapi juga ikut terlibat secara aktif. Mereka memberikan komentar pada unggahan di media sosial, mempromosikan drama atau proyek terbaru aktor melalui unggahan mereka sendiri, dan bahkan mengikuti setiap perkembangan karier aktor secara *real-time*. Sebagai contoh, beberapa penggemar mengaku bahwa mereka selalu mengikuti aktor secara *on-going*, artinya mereka mengikuti setiap episode drama

yang dirilis satu per satu. Proses ini menciptakan keterlibatan yang lebih intens karena penggemar tidak hanya menonton tetapi juga menunggu setiap episode dengan antusiasme, sering kali disertai spekulasi atau prediksi mengenai alur cerita yang akan datang. Penggemar yang menonton secara *on-going* juga sering kali terlibat dalam diskusi di media sosial dan berpartisipasi dalam promosi drama melalui *platform* seperti Instagram dan TikTok.

Di sisi lain, penggemar yang menonton drama setelah semua episode dirilis cenderung memiliki keterlibatan yang lebih rendah dalam interaksi parasosial. Mereka menonton seluruh drama dalam satu waktu, yang membuat pengalaman menonton lebih cepat dan tidak memberikan banyak ruang untuk keterlibatan emosional yang intens dibandingkan penggemar yang mengikuti secara *on-going*. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas interaksi parasosial dapat dipengaruhi oleh cara penggemar mengonsumsi konten.

Selain itu, interaksi parasosial juga memperlihatkan bagaimana penggemar merasa memiliki hubungan dekat dengan aktor melalui berbagai informasi yang mereka kumpulkan. Beberapa penggemar mengaku mengetahui detail pribadi tentang aktor idolanya, seperti warna favorit, makanan kesukaan, hingga tanggal lahir. Informasi-informasi ini membuat penggemar merasa seolah-olah mereka mengenal aktor secara pribadi, meskipun sebenarnya tidak ada hubungan timbal balik. Dalam beberapa kasus, penggemar bahkan menganggap aktor sebagai bagian dari hidup mereka, merasakan kebahagiaan ketika aktor mencapai kesuksesan dan kesedihan ketika aktor menghadapi masalah. Hal ini berkesinambungan dengan konsep teori kognitif sosial yakni, keyakinan diri (*self-efficacy*) melihat idola idola mereka

berhasil dalam bidang tertentu dapat meningkatkan keyakinan penggemar dalam kemampuan mereka sendiri untuk berhasil di bidang yang sama.

Proses interaksi parasosial ini sangat dipengaruhi oleh media sosial yang menyediakan akses tanpa batas kepada penggemar untuk melihat kehidupan pribadi aktor. Media sosial berperan sebagai jembatan yang menghubungkan penggemar dengan aktor, memberi kesempatan bagi penggemar untuk merasa lebih dekat dengan idola mereka. Dengan media sosial, penggemar dapat melihat proyek terbaru aktor, aktivitas sehari-hari, dan berbagai pencapaian mereka, yang semuanya berkontribusi pada perasaan kedekatan yang dirasakan penggemar. Hal ini seara tidak langsung penggemar melakukan komunikasi satu arah dimana media sosial yang mereka gunakan sebagai alat komunikasi dengan penggemarnya dalam bentuk memberikan komentar yang positif dalam bentuk dukungannya terhadap aktor idolanya tanpa mengharapkan adanya *feedback* dari idolnya. Hubungan yang terbentuk ini menjadi lebih intens seiring dengan interaksi terus-menerus di media sosial, di mana penggemar sering kali memberikan komentar, menyukai, dan berbagi konten terkait aktor.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, proses interaksi parasosial berhubungan dengan teori kognitif sosial, menurut teori ini manusia cenderung meniru apa yang dilihatnya melalui media dan orang lain, teori kognitif sosial berfokus pada kemampuan seseorang untuk mempelajari suatu hal tanpa mengalaminya secara langsung. Sama halnya dengan proses interaksi parasosial ini. Penggemar hanya melakukan interaksi parasosial di media sosial tanpa bertemu tetapi penggemar sudah bisa belajar dari apa yang dilihatnya, seperti gaya berpakaianya, cara makannya, dan

kebiasaannya, Semua yang dipelajari penggemar itu berasal dari proses interaksi parasosial itu sendiri.

2. Dampak Interaksi Parasosial Penggemar terhadap Aktor Drama Korea

Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keterikatan emosional yang dicetus oleh Mary Ainsworth dan John Bowlby. Dalam teori ini Ainsworth mengatakan bahwa keterikatan merupakan sebuah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan individu lain yang bersifat terus menerus. Menurut Bowlby dan Ainsworth keterikatan dibagi menjadi dua, yaitu keterikatan *secure* dan keterikatan *insecure*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa hasil temuan dari penelitian ini terdapat 2 point penting yang berkesinambungan dengan teori keterikatan emosional, yakni keterikatan *secure* dan keterikatan *insecure*. Keterikatan *secure* adalah perasaan aman dalam hubungan. Individu yang mendapatkan keterikatan ini akan mampu membangun hubungan dekat dengan orang lain, optimis, serta lebih percaya diri. Keterikatan *insecure* adalah individu tidak menerima pertimbangan atau perhatian dari individu lain, yang membuat mereka merasa tidak nyaman dalam hubungan sosial seperti halnya interaksi parasosial antara penggemar dan aktor drama Korea menghasilkan dampak yang cukup signifikan, baik dari segi psikologis, sosial, maupun gaya hidup penggemar. Dampak yang dihasilkan bisa berupa dampak positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana penggemar mengelola keterlibatan mereka dengan aktor idola.

Salah satu dampak positif utama yang sering dirasakan oleh penggemar adalah peningkatan motivasi dan hiburan. Penggemar yang terlibat dalam interaksi parasosial sering kali merasa terhibur dan mendapatkan hiburan dari menonton drama

atau mengikuti aktivitas aktor di media sosial. Dalam konteks ini, interaksi parasosial membantu penggemar untuk melepaskan stres dan memberikan ruang untuk mengurangi beban mental yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penggemar mengaku bahwa melihat aktor idola mereka melalui media sosial atau menonton drama Korea dapat mengurangi stres yang mereka rasakan, terutama di saat mereka menghadapi tekanan dari tugas kuliah atau pekerjaan. Parasosial ini memberi mereka waktu untuk bersantai dan merasa terhibur.

Selain itu, interaksi parasosial juga dapat memberikan motivasi kepada penggemar untuk bekerja lebih keras dan mengejar impian mereka. Banyak penggemar yang terinspirasi oleh kisah hidup dan karier aktor idola mereka, yang sering kali dilihat sebagai figur yang sukses melalui kerja keras dan dedikasi. Dengan mengikuti perjalanan karier sang aktor, penggemar merasakan dorongan untuk tetap berusaha mencapai tujuan mereka sendiri. Sebagai contoh, beberapa informan menyatakan bahwa mereka termotivasi oleh etos kerja dan dedikasi aktor idola mereka, dan merasa terdorong untuk mengejar impian mereka dengan cara yang sama. Penggemar menganggap aktor idola sebagai panutan dalam hal kerja keras dan determinasi.

Namun, di sisi lain, interaksi parasosial ini juga dapat membawa dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang sering kali muncul adalah penggunaan waktu yang berlebihan. Penggemar yang terlalu terlibat dalam menonton drama atau mengikuti aktivitas aktor di media sosial sering kali menghabiskan waktu yang tidak produktif, seperti menonton drama hingga larut malam atau terus-menerus memantau media sosial untuk mendapatkan pembaruan terbaru tentang aktor idola mereka. Kebiasaan ini dapat berdampak pada kurangnya tidur, yang pada akhirnya

memengaruhi kesehatan dan produktivitas mereka sehari-hari. Beberapa penggemar mengakui bahwa mereka terkadang terjebak dalam "dunia virtual" yang diciptakan oleh interaksi parasosial ini, yang mengakibatkan mereka kurang memperhatikan kehidupan nyata.

Selain itu, dampak negatif lainnya adalah keterikatan emosional yang berlebihan. Beberapa penggemar melaporkan bahwa mereka merasa terlalu terikat secara emosional dengan aktor idola mereka, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam membedakan antara dunia nyata dan dunia yang mereka ciptakan sendiri melalui interaksi parasosial. Keterikatan ini terkadang menimbulkan rasa frustrasi ketika penggemar menyadari bahwa hubungan mereka dengan aktor idola bersifat satu arah dan tidak akan pernah menjadi hubungan yang nyata. Meskipun mereka menyadari bahwa interaksi parasosial ini hanya ilusi, perasaan keterikatan tersebut tetap nyata dan memengaruhi emosi mereka.

Dampak lain dari interaksi parasosial ini adalah perubahan dalam gaya hidup penggemar. Banyak penggemar yang mulai meniru gaya berpakaian aktor idola mereka, mencoba makanan yang sering muncul dalam drama, atau membeli produk yang dipromosikan oleh aktor idola mereka. Beberapa informan mengaku bahwa mereka mengubah gaya berpakaian mereka setelah melihat aktor idola mengenakan pakaian tertentu dalam drama atau iklan. Mereka juga menjadi lebih tertarik untuk mencoba makanan Korea yang sebelumnya tidak pernah mereka coba. Dalam hal ini, interaksi parasosial tidak hanya memengaruhi preferensi konsumsi penggemar tetapi juga memengaruhi cara mereka mengidentifikasi diri dengan aktor idola.

Secara keseluruhan, dampak yang muncul dari interaksi parasosial ini sangat bervariasi tergantung pada intensitas dan keterlibatan penggemar dalam hubungan parasosial tersebut. Dampak positif, seperti hiburan, pengurangan stres, dan motivasi, dapat membantu penggemar menghadapi kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Namun, dampak negatif seperti penggunaan waktu yang berlebihan dan keterikatan emosional yang berlebihan juga dapat muncul jika interaksi parasosial tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi penggemar untuk menemukan keseimbangan dalam interaksi mereka dengan aktor idola agar dampaknya tetap positif dan tidak mengganggu kehidupan nyata mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai interaksi parasosial antara penggemar dengan aktor drama Korea di kalangan mahasiswa IAIN Parepare, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses interaksi parasosial penggemar dengan aktor drama Korea terjadi melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram, Twitter, dan YouTube. Dalam proses interaksi parasosial, penggemar tidak hanya mengonsumsi konten visual tetapi juga terlibat secara aktif. Mereka memberikan komentar pada unggahan media sosial, mempromosikan drama atau proyek terbaru aktor melalui unggahan mereka sendiri, dan bahkan mengikuti setiap perkembangan karier aktor secara real-time. Media sosial berperan sebagai jembatan yang membuat penggemar merasa terhubung secara emosional dengan aktor idola mereka meskipun tidak ada kontak langsung. Penggemar merasa dekat dengan aktor melalui konsumsi konten yang diproduksi aktor, baik dalam drama maupun melalui postingan pribadi di media sosial. Interaksi ini dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu penggemar yang mengikuti drama secara *on-going* dan mereka yang menonton seluruh episode sekaligus. Penggemar *on-going* cenderung memiliki intensitas interaksi parasosial yang lebih tinggi karena keterlibatan emosi yang lebih dalam.
2. Dampak dari interaksi parasosial ini mencakup dampak positif dan negatif. Dampak positifnya meliputi hiburan, pengurangan stres, dan peningkatan

motivasi bekerja keras. Banyak penggemar yang terinspirasi oleh etos kerja aktor idola mereka, sehingga termotivasi untuk bekerja lebih keras dalam kehidupan nyata. Interaksi parasosial juga memberikan hiburan yang membantu mengurangi tekanan sehari-hari. Interaksi parasosial ini juga membawa dampak negatif, seperti penggunaan waktu yang tidak produktif dan keterikatan emosional yang berlebihan. Beberapa penggemar mengalami perubahan gaya hidup sebagai bentuk adaptasi dari kehidupan aktor idola mereka, seperti dalam hal *fashion*, kebiasaan makan, dan rutinitas kecantikan. Dampak negatif tersebut muncul ketika penggemar menghabiskan terlalu banyak waktu untuk mengikuti aktivitas aktor di media sosial atau terjebak dalam perasaan emosional yang intens tanpa keseimbangan antara dunia nyata dan virtual.

Secara keseluruhan, interaksi parasosial memberikan berbagai pengalaman emosional bagi penggemar, baik positif maupun negatif, yang dipengaruhi oleh intensitas dan cara penggemar berinteraksi dengan aktor idola mereka.

B. Saran

Bagi penggemar, disarankan untuk tetap menjaga keseimbangan antara dunia virtual dan dunia nyata saat terlibat dalam interaksi parasosial. Meskipun hubungan ini dapat memberikan hiburan dan motivasi, penting untuk mengelola waktu dengan bijak dan menjaga keterikatan emosional dalam batas yang sehat. Penggemar sebaiknya tidak terlalu terikat pada hubungan satu arah ini dan tetap sadar bahwa hubungan tersebut tidak melibatkan interaksi timbal balik dari aktor.

Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan mempertimbangkan dampak interaksi parasosial pada aspek lain, seperti kesehatan mental dan perilaku sosial penggemar. Selain itu, peneliti di masa depan juga dapat mengkaji lebih dalam tentang pengaruh media sosial terhadap intensitas interaksi parasosial.

Bagi lembaga pendidikan, diharapkan adanya perhatian terhadap dampak media sosial dalam kehidupan mahasiswa, terutama terkait dengan konsumsi konten hiburan. Lembaga pendidikan dapat memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang sehat dan bagaimana menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan hiburan, sehingga mahasiswa tetap produktif dalam menjalani aktivitas perkuliahan tanpa terdistraksi oleh hiburan yang berlebihan.

Dengan saran-saran ini, diharapkan interaksi parasosial yang dialami penggemar dapat lebih dikelola dengan baik sehingga dampak positifnya dapat lebih dimaksimalkan, sementara dampak negatifnya dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abd Mukhid, "Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan)," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2009). hlm 109.
- Ananda, Z T., Yusuf, A., and Pitaloka, A F, "Efektivitas Implementasi Teori Behaviorisme dalam Proses Pembelajaran" *Masaliq*, 3.5 (2023).
- Arafat Noor Abdillah, "Perubahan Kelekatan Emosional Pasca Konversi Di Kalangan Mualaf," *Jurnal Penelitian Agama* 21, no. 1 (2020): 36–48.
- Ariffin, Julina, Tajul, Hassan Abu Bakar, and Nor Hafezah Yusof. "Korean Media Strategies in Promoting Korean Dramas in Malaysia", *International journal of innovative research in engineering and management*, 5.1 (2018).
- Ariffin, Julina, Tajul. "Behind the Korean Media Strength". *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*, 6.12 (2021).
- Badri Munir Sukoco and Reza Aditya Hartawan, "Pengaruh Pengalaman Dan Keterikatan Emosional Pada Merk Terhadap Loyalitas Konsumen," *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* 4, no. 3 (2011): 1–12.
- Bimantoro, Anggana, Marisa Sary, and Rizki Putri. "Industri Media Budaya Populer Analisis Semiotika Peirce Pada Drama Korea Start Up" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9.2 (2023)
- Cendana Ayu Fajria, Lania Muharsih, and R Yuwono Pratomo, "PENGARUH FANATISME TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA PENGGEMAR BOYGROUP NCT DI KARAWANG," *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 3, no. 3 (2023): 7–13.
- Dara Citra Malasya Fitri and Bayu Sekar Larasati, "Hubungan Emotional Attachment Dengan Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Penggemar NCT (Neo Culture Technology)," *Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2023): 10.
- Didi Tarsidi, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura," *Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung*, 2010.

- Dhiyaa, Aqila, Ratna, and Lies Sulistyowati. "Strategi UMKM PT Ijo Kreasi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19", *Mimbar Agribisnis: Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9.2 (2023).
- Dimas, Aldi, Saifudin, and Achmad Mujaib Masykur. "Interaksi Parasosial (Sebuah Studi Deskriptif Kualitatif Pada Penggemar JKT 48)," *Empati* 3 4 (2014).
- Gema Nusantara Bakry and Ika Merdekawati Kusmayadi, "Peran Pers Sebagai Aktor Gerakan Digital Tagar# Solidaritasuntukntt Di Twitter," *Jurnal Kajian Jurnalisme* 5, no. 1 (2021): 98.
- Hamzah, Yuyun, Pahrul Idham Kaliky, and Antasari Bandjar. "Media Persona and Parasocial Relations of K-Drama Viewers on Instagram", *International Journal of Science and Society*, 3.3 (2021).
- Hartmann, Tilo, and Charlotte Goldhoorn. "Horton and Wohl Revisited: Exploring Viewers' Experience of Parasocial Interaction," *Journal of Communication* 61.6 (2011).
- Hastiani Fitrianiingsih, Rina Sari Kusuma, and M I Kom, "Keterlibatan Emosi Dalam Hubungan Parasosial Penggemar K-Pop Remaja" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).
- Hidayati, Ayu, Dewi. Sarah Dini Rizky Fitriani, and Siti Habibah. "Realitas Sosial Remaja Penggemar Budaya Korea (K-POP) di Bandar Lampung", *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4.2 (2022).
- Hidayatulloh, Nurul. "Interaksi Parasosial Idol Nct Dalam Membangun Kedekatan Dengan Nctzen," *Prosiding Konferensi Nasional Sosial dan Politik (KONASPOL 2023)*. Horton, Donald, and R Richard Wohl. "Mass Communication and Para-Social Interaction", (Taylor & Francis 2016).
- Hwang, Joanna, Elfving. "K-pop idols, artificial beauty and affective fan relationships in South Korea", London: Routledge, 2018.
- Jarzyna, Carol, Laurent. "Parasocial Interaction, the COVID-19 Quarantine, and Digital Age Media", (Springer Link 2020).
- Jin, Dal, Yong. "Cultural politics in Korea's contemporary films under neoliberal globalization", *Sage Journals: Media, Culture & Society*, 28.1 (2006).

- Ju, Hyejung. "National television moves to the region and beyond: South Korean TV drama production with a new cultural act", *Taylor & Francis: The Journal of International Communication*, 23.1 (2017).
- Krugman, Herbert E. "The Impact of Television Advertising: Learning Without Involvement", *AAPOR: Public Opinion Quarterly*, 29.3 (2023).
- Lee, Min, Joo Lee. "Touring the land of romance: transnational Korean television drama consumption from online desires to offline intimacy", (Taylor & Francis 2020).
- Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Mary D Salter Ainsworth, "The Bowlby-Ainsworth Attachment Theory," *Behavioral and Brain Sciences* 1, no 3 (1978): 436–38.
- M Ichsan Nawawi et al., "Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Motivasi Belajar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4439–47.
- Mihardja, Jeanette, and Sinta Paramita. "Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy dan Fangirl ARMY Terhadap BTS)," *Koneksi 2.2* (2019).
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (terjemahan), (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 16.
- Nam, Siho. "The politics of 'compressed development' in new media: a history of Korean cable television, 1992—2005" *Media, Culture & Society*, 30.5 (2008).
- Nurhablisyah, and Duane Masaji Raharja. "Problematika Sosial di Balik Citra Drama Korea: Sebuah Tinjauan Budaya Visual", *GANDIWA: Jurnal Komunikasi*, 2.1 (2022).
- Qur'an Kemenag. "Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran"
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=170&to=286> (27 Januari 2024).
- Rahayu Putri Prasanti and Ade Irma Nurmala Dewi, "Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 256–69.

- Repo dosen “Penelitian Interaksi Parasosial”-repo-dosen.ulm.ac.id.https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/18755/Penelitian_Interaksi%20Parasosial_%2720.pdf?sequence=1. Diakses pada tanggal 17 Januari 2024, pukul 23:07.
- Schramm, Holger, and Tilo Hartmann. “The PSI-Process Scales. A New Measure to Assess the Intensity and Breadth of Parasocial Processes,” 2008.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 226.
- Syafrina, Dona, Dian Putri Permatasari, and Yuliezar Perwira Dara. “Parasosial dan Romantic Beliefs: Studi pada Penonton Serial Drama Korea”, *MEDIAPSI*, 2.2 (2016).
- Titania laurensya, “disonansi kognitif penggemar Korean pop indonesia terkait praktik cancel culture pada media sosial (Studi Kualitatif Deskriptif Terhadap Penggemar Jae Day6 Pada Twitter)” (universitas atma jaya yogyakarta, 2022).
- Velda Ardia, “Drama Korea Dan Budaya Popular,” *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (2014).
- Waiback machine “drama Korea” https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Drama_Korea. Diakses pada tanggal 18 Januari 2024 pukul 14:56.
- Wardani, Eka, Putri Wardani, and Rina Sari Kusuma. “Interaksi Parasosial Penggemar K-Pop di Media Sosial (Studi Kualitatif pada Fandom Army di Twitter)”, *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 7.2 (2021).
- Yanuardianto, Elga. “Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi),” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1.2 (2019).

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1743/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

29 Agustus 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.
2. Sulvinajayanti, M.I.Kom.

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : NURASISAH
NIM : 2020203870233024
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : INTERAKSI PARASOSIAL PENGEMER DRAMA KOREA MAHASISWA IAIN PAREPARE

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb



Dr. A. Mulkidam, M.Hum
NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2823/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

24 Juli 2024

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURASISAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 26 Mei 2002
NIM	: 2020203870233024
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. MATTIROTASI NO. 61 KEC. BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

INTERAKSI PARASIONAL PENGGEMAR TERHADAP AKTOR DRAMA KOREA MAHASISWA IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Juli 2024 sampai dengan tanggal 24 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000631

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 631/IP/DPM-PTSP/7/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **NURASISAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT

: **JL. MATTIROTASI NO. 61 KOTA PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **INTERAKSI PARASOSIAL PENGEMAR TERHADAP AKTOR DRAMA KOREA MAHASISWA IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **25 Juli 2024 s.d 24 Agustus 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **25 Juli 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

**Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0,00

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
 Dalam hal ini telah dilakukan secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
 Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor: B-3186/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP : 196412311992031045
Pangkat / Golongan : Pembina / IV b
Jabatan : Dekan
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NURASISAH
NIM : 2020203870233024
Alamat : JL. MATTIRO TASI NO. 61 KEC. BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2024-2025

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 06 September 2024

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NURASISAH
NIM : 2020203870233024
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : INTERAKSI PARASOSIAL PENGGEAR
TERHADAP AKTOR DRAMA KOREA
MAHASISWA IAIN PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea mahasiswa IAIN Parepare. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian di analisis agar memperoleh informasi penelitian.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

A. Bagaimana proses interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea?

1. Platform apa sajakah yang dapat anda gunakan untuk berinteraksi secara tidak langsung dengan aktor idola anda?
2. Apakah ada perbedaan dalam intensitas interaksi parasosial antara penggemar yang mengikuti drama aktor idolanya secara episode (on going) dengan yang menonton seluruh drama sekaligus (selesainya drama tersebut)?
3. Dalam konteks interaksi parasosial, bagaimana anda mendefinisikan kedekatan anda dengan aktor drama Korea yang dikagumi?
4. Bagaimana peran media sosial dalam memperkuat hubungan parasosial antara anda dengan aktor drama Korea?
5. Apakah dengan membeli produk yang sama dengan aktor idola merupakan salah satu contoh bentuk interaksi parasosial?
6. Bagaimana cara anda melakukan interaksi parasosial di media sosial?

B. Bagaimana dampak yang muncul akibat interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea?

1. Apakah terdapat perubahan dalam pola perilaku atau kebiasaan anda setelah terlibat dalam interaksi parasosial dengan aktor?

2. Apakah ada dampak jangka panjang dari interaksi parasosial ini terhadap hubungan sosial anda di dunia nyata (seperti dengan keluarga atau teman) ?
3. Apakah interaksi parasosial ini memiliki dampak positif atau negatif pada kesehatan mental anda?
4. Apakah dengan berinteraksi dengan aktor idola anda dapat memberikan anda motivasi?
5. Apakah interaksi parasosial dengan aktor drama Korea berdampak pada keputusan anda dalam hal gaya hidup (seperti fashion, kebiasaan makan, atau rutinitas kecantikan)?
6. Se jauh mana interaksi parasosial anda dengan aktor drama Korea sehingga menciptakan rasa kepemilikan atau keterikatan anda terhadap aktor tersebut ?

Parepare, 12 Agustus 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.
NIP. 19830116 200912 1 005


Sulvinajayanti, M. I. Kom
NIP. 19880131 201503 2 006



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NURASISAH
NIM : 2020203870233008
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
**JUDUL : INTERAKSI PARASOSIAL PENGGEAR
TERHADAP AKTOR DRAMA KOREA
MAHASISWA IAIN PAREPARE**

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 1 Zatil Aqmar

1. Platform apa sajakah yang dapat anda gunakan untuk berinteraksi secara tidak langsung dengan aktor idola anda?
 - Platform yang saya gunakan untuk berinteraksi dengan aktor idola saya itu ada banyak macam seperti Instagram, Twitter, Weverse dan juga ada platform yang berbayar seperti Listen, dan Fancafe, untuk Listen sendiri itu kita seperti eh chatingan dengan aktor idola kita dan untuk Fancafe kita harus join membership terlebih dahulu untuk dapat konten-konten eksklusif dari aktor dan cara berinteraksinya itu sama seperti sosial media lainnya yaitu dengan melalui postingan dan juga komentar
2. Apakah ada perbedaan dalam intensitas interaksi parasosial antara penggemar yang mengikuti drama aktor idolanya secara episode (*on going*) dengan yang menonton seluruh drama sekaligus (selesainya drama tersebut)?
 - Jadi perbedaan yang biasa saya lihat antara penggemar yang mengikuti secara *on going* dan setelah dramanya udah tamat itu tentunya dalam

frekuensi interaksi jadi aktor-aktor drama, sebagai contoh aktor drama korea itu jauh lebih aktif saat masa promosi dan setelah masa promosinya sudah selesai eh aktor-aktor drama itu cenderung tidak eh apa yah, tidak melakukan postingan atau semacamnya jadi interaksi saat masa on going itu jauh lebih intens jauh lebih sering dibanding setelah tamat

3. Dalam konteks interaksi parasosial, bagaimana anda mendefinisikan kedekatan anda dengan aktor drama Korea yang dikagumi?
 - Em... Kedekatannya itu seperti sahabat, keluarga, atau orang-orang terdekat yang ada disekitar kita karena aktor idola itu sering cerita soal bagaimana mereka menghabiskan hari, apa aja yang mereka lakukan, mereka update tentang kehidupan sehari-hari mereka dan juga kita jadi tau apa aja makanan kesukaan mereka eh bagaimana kebiasaan-kebiasaan mereka jadi rasanya seperti mengenal mereka secara personal
4. Bagaimana peran media sosial dalam memperkuat hubungan parasosial antara anda dengan aktor drama Korea?
 - Em... Perannya tentu saja besar dalam memperkuat hubungan parasosial antara aktor dan penggemar karena eh... Di sosial media itu kita lebih jauh lebih sering berinteraksi dengan aktor idola kita dibanding dengan platform-platform lain karena untuk platform lain itu ada banyak yang membayar sedangkan sosial media kita bisa bebas berinteraksi kapan saja dengan aktor idola kita sehingga eh... Seringnya berinteraksi itu memperkuat bond atau ikatan yang kita punya dengan aktor idola kita
5. Apakah dengan membeli produk yang sama dengan aktor idola merupakan salah satu contoh bentuk interaksi parasosial?
 - Hm... Membeli produk yang sama dengan aktor idola itu menurut saya merupakan salah satu contoh eh... Interaksi sosial soalnya dengan kita membeli produk yang sama itu kita merasa memiliki koneksi atau ikatan eh kesamaan dengan aktor idola kita
6. Bagaimana cara anda melakukan interaksi parasosial di media sosial?
 - Hm... Cara melakukan interaksi parasosial di media sosial itu contohnya eh berkomentar di postingan aktor idola kita atau dengan ngetag mereka di insta

story kita dan juga bisa melalui direct message

7. Apakah terdapat perubahan dalam pola perilaku atau kebiasaan anda setelah terlibat dalam interaksi parasosial dengan aktor?
 - Jawabannya adalah iya karena dengan seringnya melakukan interaksi parasosial dengan aktor idola saya itu, saya jadi em... Terbawa pengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan entah itu dari cara mereka mengetik atau cara mereka berbicara atau cara mereka melakukan sesuatu dan segala macamnya
8. Apakah ada dampak jangka panjang dari interaksi parasosial ini terhadap hubungan sosial anda di dunia nyata (seperti dengan keluarga atau teman) ?
 - Untuk saya sendiri nda ada sih untuk dampak jangka panjangnya
9. Apakah interaksi parasosial ini memiliki dampak positif atau negatif pada kesehatan mental anda?
 - Interaksi parasosial dengan aktor idola saya tentunya memberi dampak yang sangat positif bagi kesehatan mental saya karena dengan adanya mereka demgan berinteraksi dengan mereka saya tidak merasa sendiri dan saya merasa terhibur dan kalau saya ada disituasi dimana saya merasa sedih ngedown atau stress, mereka benar-benar membantu saya dalam meredakan perasaan-perasaan negatif saya
10. Apakah dengan berinteraksi dengan aktor idola anda dapat memberikan anda motivasi?
 - Jawabannya adalah iya karena aktor idola saya itu memiliki vibes yang positif terus juga mindsetnya terbuka dan dalam kesehariannya melakukan aktivitas-aktivitas yang produktif
11. Apakah interaksi parasosial dengan aktor drama Korea berdampak pada keputusan anda daam hal gaya hidup (seperti fashion, kebiasaan makan, atau rutinitas kecantikan)?
 - Hm... Jawabannya adalah iya itu berdampak dalam keputusan saya dalam hal gaya hidup, contohnya fasion ketika ingin membeli outfit saya

menjadikan outfit aktor idola saya sebagai inspirasi dalam membeli pakaian

12. Sejauh mana interaksi parasosial anda dengan aktor drama Korea sehingga menciptakan rasa kepemilikan atau keterikatan anda terhadap aktor tersebut ?

- Interaksinya sudah sejauh dimana saya merasa sangat sangat dekat dengan mereka seperti saya sudah mengetahui mereka secara menyeluruh dan itu membuat saya semakin tertarik dengan mereka sehingga dalam keseharian saya merasa harus selalu mengikut sertakan aktor idola saya



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NURASISAH

NIM : 2020203870233008

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**JUDUL : INTERAKSI PARASOSIAL PENGGEAR
TERHADAP AKTOR DRAMA KOREA
MAHASISWA IAIN PAREPARE**

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 2 Yusna

1. Platform apa sajakah yang dapat anda gunakan untuk berinteraksi secara tidak langsung dengan aktor idola anda?

- Saya menggunakan Instagram dan Twitter, biasa juga saya gunakan Crome

buat browsing tentang aktor idola saya

2. Apakah ada perbedaan dalam intensitas interaksi parasosial antara penggemar yang mengikuti drama aktor idolanya secara episode (*on going*) dengan yang menonton seluruh drama sekaligus (selesainya drama tersebut)?

- Eh... perbedaannya itu kalau penggemar *on going* eh nontonnya pasti setiap episode penasaran sama episode selanjutnya sama akan menebak-nebak episode selanjutnya, eh kalau penggemar yang menonton tidak *on going* tidak adami rasa penasarannya tidak kayak yang *on going*

3. Dalam konteks interaksi parasosial, bagaimana anda mendefinisikan kedekatan anda dengan aktor drama Korea yang dikagumi?

- Kalau kedekatan yang saya rasa eh itu aktor idola saya seolah olah punya hubungan secara langsung kayak dekat secara langsung, karena saya tau kehidupan lewat pribadinya walaupun secara virtual, tapi eh seperti saya eh bisa rasai emosi yang aktor idola saya tampilkan di dramanya, kayak inimi merasa dekat sama beliau seperti hubungan yang terbentuk melalui informasi dan pengalaman virtual saya

4. Bagaimana peran media sosial dalam memperkuat hubungan parasosial antara anda dengan aktor drama Korea?

- Mungkin seperti eh jembatan saya, karena media sosial ini yang eh menghubungkan saya sama aktor idola saya, kan saya tidak bisa melihat atau tau kehidupan aktor idola saya secara langsung, tapi adanya eh media sosial ini bisa lihat karya-karyanya, eh seperti saya bisa tahu projek barunya yang nakerjakan, jadi seperti eh media sosial ini jadi wadah untuk saya bisa mendukung karier aktor idola saya

5. Apakah dengan membeli produk yang sama dengan aktor idola merupakan salah satu contoh bentuk interaksi parasosial?

- Iya, karena saya pribadi merasa lebih dekat saja, kayak ada juga rasa bangga sama diri sendiri karena bisa eh memiliki sesuatu yang sama, yah walaupun harus eh apa namanya menabung dulu, menyisihkan uang jajan dulu seperti itu

6. Bagaimana cara anda melakukan interaksi parasosial di media sosial?

- Yah dengan cara mengfollow akun officially akun instagramnya, kalau ada postingannya pasti langsung gercep buka ig ngelike sama komen, bahkan saya eh menyalakan notifikasinya supaya kalau ada postingan barunya atau live saya langsung bisa tau, sama eh apalagi namanya saya juga biasa merepost postingannya kalau ada yang cakep saya lihat atauga dramanya biasa juga, oh saya juga suka nonton variety shownya ple lucu-lucu

7. Apakah terdapat perubahan dalam pola perilaku atau kebiasaan anda setelah terlibat dalam interaksi parasosial dengan aktor?

- Hm... setelah berinteraksi, kebiasaanku sekarang saya lebih kayak kalau menonton dramanya saya lebih memperhatikan detail kecilnya kayak bagaimana ekspresi mukanya, nada suaranya, stylenya yah intinya begitu, oh sama satu lagi kebiasaanku, sekarang kalau makan mie pasti selalu pakai sumpit

8. Apakah ada dampak jangka panjang dari interaksi parasosial ini terhadap hubungan sosial anda di dunia nyata (seperti dengan keluarga atau teman) ?

- Hm... kalau sampai dampak jangka panjang alhamdulillah tidak ada aman-aman saja, tapi mungkin nonton drama terus dampaknya deh kayak bisa sampai subuh samapai-sampai pernah ditegur sama mama karena sudah tengah malam sekali tapi masih menonton, tapi itu tidak mempengaruhi secara drastis hubungan sosialku

13. Apakah interaksi parasosial ini memiliki dampak positif atau negatif pada kesehatan mental anda?

- Kalau dampak positifnya eh saya terhibur pastinya, stress berkurang, bisa juga memberikan saya motivasi, baru dampak negatifnya kalau menurut saya sejauh ini belum ada karena mental saya malahan semakin baik

14. Apakah dengan berinteraksi dengan aktor idola anda dapat memberikan anda motivasi?

- Kayaknya setiap orang pasti temotivasi sama idolanya karena kalau saya iya, saya termotivasi karena eh dari aktor idola saya, kayak dengan interaksi

parasosial saya yang positif ini eh saya bisa belajar banyak hal, saya merasa terdorong karena eh melihat idola saya mencapai kesuksesannya, prestasinya, saya merasa terdorong juga buat terus berusaha mengejar mimpi saya, dan percaya juga apapun bisa dicapai dengan kerja keras kita, seperti aktor idola saya

15. Apakah interaksi parasosial dengan aktor drama Korea berdampak pada keputusan anda dalam hal gaya hidup (seperti fashion, kebiasaan makan, atau rutinitas kecantikan)?

- Iya, kalau dari fashion saya biasa cari pakaian yang mau sama yang dia pakai di drama di shoope, biasa juga saya cuma samakan perpaduan warna pakaiannya, kalau eh makanan eh bisa dibilang juga iya, karena saya jadi suka makanan korea padahal sebelumnya tidak, dan kalau eh soal kecantikan eh saya lebih ke bodycare, kayak saya pakai Scarlet padahal dulu saya tidak tertarik sama produk itu tapi pas Song Jong Ki yang jadi BANYA saya langsung beli

16. Sejauh mana interaksi parasosial anda dengan aktor drama Korea sehingga menciptakan rasa kepemilikan atau keterikatan anda terhadap aktor tersebut ?

- Hm... samapai sejauh merasa punya koneksi khusus, hm bagaimana cara penjelasannya di, ini seperti seolah-olah kita berdua punya ikatan berdua, kayak aneh didengar tapi merasaka saya sebagian dari hidupnya begitupun sebaliknya, tapi saya sadar ji juga kalau ini semua cuma fantasiku, karena eh ini aktor idolaku tidak bakalan pernah tau kalau ada orang kayak saya yang hidup di bumi ini, walaupun tidak ada yang tidak mungkin tapi yakinma tidak bakalan natauka



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NURASISAH
NIM : 2020203870233008
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : INTERAKSI PARASOSIAL PENGGEMAR
TERHADAP AKTOR DRAMA KOREA
MAHASISWA IAIN PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 3 Dwi Putri Ariska

1. Platform apa sajakah yang dapat anda gunakan untuk berinteraksi secara tidak langsung dengan aktor idola anda?
 - Eh... saya biasa eh menggunakan Instagram yang paling inti, terus eh X atau Twitter juga Youtube
2. Apakah ada perbedaan dalam intensitas interaksi parasosial antara penggemar yang mengikuti drama aktor idolanya secara episode (*on going*) dengan yang menonton seluruh drama sekaligus (selesainya drama tersebut)?
 - Oh perbedaannya itu interaksi antara para penggemar kalau eh.. penggemar yang mengikuti secara on going itu biasa emosionalnya lebih intens, karena mereka membahas per tiap episode eh... kayak relited per episode, kalau yang langsung selesai biasanya emosionalnya cepat selesai dan cenderung tidak ada interaksi karena eh... langsung selesai

3. Dalam konteks interaksi parasosial, bagaimana anda mendefinisikan kedekatan anda dengan aktor drama Korea yang dikagumi?
 - Eh... kedekatannya pertama itu karena kekaguman yang kita lihat, eh meskipun tidak pernah bertemu tapi kan aktor-aktornya biasa memberikan konten, eh... kesehariannya dimana kita itu bisa dekat walaupun jauh
4. Bagaimana peran media sosial dalam memperkuat hubungan parasosial antara anda dengan aktor drama Korea?
 - Peran media sosial itu sangat penting karena seperti namanya juga media, alat dimana kita bisa berinteraksi sescara tidak langsung walaupun eh... berada di belahan dunia yang berbeda, disamping itu mereka juga bisa membagikan kayak keseharian-kesehariannya eh... hal-hal yang tidak diperlihatkan di film atau drama bisa ditau begitu melalui sosial media
5. Apakah dengan membeli produk yang sama dengan aktor idola merupakan salah satu contoh bentuk interaksi parasosial?
 - Yaa karena saya merasa kalau saya membeli produk-produk yang sama, eh... saya merasa lebih dekat dan hubungan saya merasa kayak hubungan saya lebih intens bersama mereka begitu
6. Bagaimana cara anda melakukan interaksi parasosial di media sosial?
 - Oh saya melakukan interaksi parasosial dengan aktor itu dengan cara memberikan komentar, memberikan like, menshare video atau konten-konten dramanya dan sebagainya.
7. Apakah terdapat perubahan dalam pola perilaku atau kebiasaan anda setelah terlibat dalam interaksi parasosial dengan aktor?
 - Perubahan tentunya saja eh... saya lebih cenderung akan terus mengikuti akan hm apa di kayak eh menjadikan aktor-aktor tersebut sebagai hal yang memasuki kehidupan pribadi saya di keseharian eh contohnya saya lebih sering mengikuti update dari aktor terebut, walaupun dramanya selesai saya akan terus mengikuti drama dramanya dan eh uptodate dengan berita-beritanya, perilkuku saya juga meniru beberapa perilaku atau hal-hal yang sering mereka lakukan diterapkan i di kehidupan nyata

8. Apakah ada dampak jangka panjang dari interaksi parasosial ini terhadap hubungan sosial anda di dunia nyata (seperti dengan keluarga atau teman) ?
 - Oh kadang-kadang kalau sama teman itu kalau saya pribadi nonton drama apalagi kalau tidak on going toh pasti eh... mengurangi interaksi sosial saya dengan orang teman-teman saya yang asli di real life, karena kuhabiskan i waktuku di rumah saja menonton drama dan tidak melakukan interaksi diluar tetapi interaksi yang saya lakukan justru di sosial media
9. Apakah interaksi parasosial ini memiliki dampak positif atau negatif pada kesehatan mental anda?
 - Tentu saja memberikan dampak positif bagi kesehatan mental saya karena merasa terhibur dengan drama dan juga wajah tampan mereka kalau sisi negatifnya itu kadang-kadang terlalu over, over feeling begitu kayak eh seolah olah kayak terlalu dikenal dan merasa dekat sehingga kadang-kadang muncul kayak rasa cemburu atau posesif berlebihan terhadap aktor
10. Apakah dengan berinteraksi dengan aktor idola anda dapat memberikan anda motivasi?
 - Yah tentu saja itu adalah intinya guys karena aktor ini tidak hanya memberi konten-konten tetapi juga motivasi seperti eh bekerja keras dan juga mereka memberikan pesan-pesan positif eh terhadap penggemar-penggemarnya
11. Apakah interaksi parasosial dengan aktor drama Korea berdampak pada keputusan anda dalam hal gaya hidup (seperti fashion, kebiasaan makan, atau rutinitas kecantikan)?
 - Yah sangat eh...mempengaruhi keputusan saya evend hanya sekedar makanan saja saya mempatokkannya kepada mereka kemudian fashion, fashion paling penting karena eh kalau diikuti gayanya merasa kayak keren bangetmi dilihat jadi terpengaruh, kalau makeup-makeup iya karena kadang-kadang juga
12. Sejauh mana interaksi parasosial anda dengan aktor drama Korea sehingga menciptakan rasa kepemilikan atau keterikatan anda terhadap aktor tersebut ?
 - Oh sejauh yang lebih secara emosional misalnya seperti eh saya rela untuk

ketika ada yang mengkritik atau memberikan komentar negatif saya merasa kayak saya harus melidungi begitu dan eh membalas komentar tersebut



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NURASISAH
NIM : 2020203870233008
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : INTERAKSI PARASOSIAL PENGGEAR
TERHADAP AKTOR DRAMA KOREA
MAHASISWA IAIN PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 4 Nur Afni D

1. Platform apa sajakah yang dapat anda gunakan untuk berinteraksi secara tidak langsung dengan aktor idola anda?

- Eh... biasanya saya itu menggunakan platform Instagram, tiktok, dan Twitter atau yang disebut sekarang X

2. Apakah ada perbedaan dalam intensitas interaksi parasosial antara penggemar yang mengikuti drama aktor idolanya secara episode (*on going*) dengan yang menonton seluruh drama sekaligus (selesainya drama tersebut)?

- Kalau menurut saya ada perbedaannya dimana kalau penggemar yang

mengikuti secara on going itu mereka bisa ikut mempromosikan drama tersebut dengan cara membagikan di insta storynya dan juga eh... kita juga bisa berdiskusi di kolom komentar kayak di aplikasi tiktok, kan biasanya beberapa orang mengupload spoilernya, nah dari situ kita bisa untuk mendiskusikan itu, nah sedangkan kalau penggemar yang tidak mengikuti secara on going itu biasanya memang dari awal nda tertarik sama drama atau biasa ada juga memang sengaja tunggu drama itu selesai karena mau tau endingnya sad kah atau happy ending

3. Dalam konteks interaksi parasosial, bagaimana anda mendefinisikan kedekatan anda dengan aktor drama Korea yang dikagumi?

- Eh... kalau itu kedekatan saya dengan aktor idola saya seperti kalau orang yang saling kenal secara langsung, walaupun sebenarnya cuma saya yang kenal dia tapi kayak saya sudah kenal sekali kayak, saya tau warna kesukaannya, saya tau tanggal lahirnya, dan lainnya eh... dan juga kayak saya ikut senang kalau aktor idola saya contoh kayak semisal dapat award nah disitu saya ikut bahagia juga, ya walaupun sebenarnya ini hubungan satu arah dia nda kenal saya tapi saya merasa sudah kenal secara nyata

4. Bagaimana peran media sosial dalam memperkuat hubungan parasosial antara anda dengan aktor drama Korea?

- Eh... untuk peran media di saya itu sangat berperan karena tanpa media saya kayaknya tidak mengenal aktor idola saya secara mendetail, kayak seperti yang tadi saya sebut, saya tau warna kesukaannya, tanggal lahirnya, makanan kesukaannya eh pokoknya saya tau semuanya dan itu smea karena adanya media sosial, sama media sosial ini bisa membuat saya melihat aktivitas atau projek yang dikerjakan oleh aktor idola saya

5. Apakah dengan membeli produk yang sama dengan aktor idola merupakan salah satu contoh bentuk interaksi parasosial?

- Kalau menurut saya iya, itu salah satunya karena dengan membeli produk yang sama dengan aktor idola ta eh kayak saya merasa semakin dekat karena kayak couple-an sama, seperti contohnya baju saya merasa kayak ih bisaka pakai apa yang napakai, yah walaupun nda ori kayak yang idola saya pakai tapi itu sudah cukupmi

6. Bagaimana cara anda melakukan interaksi parasosial di media sosial?

- Kalau cara saya itu kayak eh... dengan selalu berkomentar di akun ig-nya setiap dia memposting sesuatu berharap dibaca komenku kasian, saya juga mengikuti akun agensinya, dan eh kalau aktor idola saya ada projek drama lagi saya biasanya membagikan di media sosial saya, kayak di X dan ig, kalau di tiktok saya cuma biasa ikut posting ulang tentang konten aktor idola saya yang dibuat sama konten kreatornya

7. Apakah terdapat perubahan dalam pola perilaku atau kebiasaan anda setelah terlibat dalam interaksi parasosial dengan aktor?

- Eh... kalau perubahan saya itu mungkin terdapat di kebiasaan saya kayak kan biasanya itu saya kalau bicara pakai bahasa indonesia dan logat parepare ji juga tapi kayak semenjak kayak ada interaksi parasosial kulakukan, biasa kalau saya bicara itu ada tambahan bahasa koreanya, kayak mialnya siapa saya ganti jadi nugu, terimakasih saya ganti khamsumnida, intinya banyak kata yang saya ganti jadi bahasa korea

8. Apakah ada dampak jangka panjang dari interaksi parasosial ini terhadap hubungan sosial anda di dunia nyata (seperti dengan keluarga atau teman) ?

- Mungkin dampak jangka panjangnya di keluarga eh... apa di kayak kurang waktuku sama keluarga karena kalau dirumah saya banyak menghabiskan waktudi kamar, hanya menonton dramanya aktor idola saya, nonton variety shownya, kayak saya itu biasa bisa sampai subuh nontonnya, kayak lupa waktu memang, nah biasami lambat ke kampus kalau ada jam pagi

9. Apakah interaksi parasosial ini memiliki dampak positif atau negatif pada kesehatan mental anda?

- Yah kalau saya memang memilki dampak positif kayak ini aktor idolaku bisa kujadikan tempat pelarian bisa kurangi stress ku dengan melihat muka gantengnya, imutnya, tingkah lakunya, kayak dimana kita sebagai mahasiswa lagi mumet-mumetnya sama tugas dan pas buka ig langsung ada postingan barunya kayak wah... hilang sedikit beban, naik kembali mood, kalau dampak negatifnya untuk mentalku mungkin eh... terlalu larutka didunia yang kuciptakan sendiri dengan aktor idolaku kayak halu-halu

begitu

10. Apakah dengan berinteraksi dengan aktor idola anda dapat memberikan anda motivasi?

- Sangat-sangat, karena aktor yang saya idolakan ini sangat memotivasi penggemarnya dengan perjalanan karirnya, kerja kerasnya sampai di titik sekarang, saya ikut termotivasi mau bekerja keras menggapai cita-cita saya, eh banyak yang bilang sama saya apaji itu mukagumi plastik ji modal tampang ji nda seagama tomi, itu kata orang yang nda tau idolaku, aktor yang saya idolakan ini orangnya sangat pekerja keras, attitudenya bagus, bahkan sangat menoleransi semua agama apalagi kalau tau pengemarnya islam pasti dia nda bakalan mau sentuh itu penggemarnya, kan ada namanya fanmeeting nah saya lihat disitu

11. Apakah interaksi parasosial dengan aktor drama Korea berdampak pada keputusan anda daam hal gaya hidup (seperti fashion, kebiasaan makan, atau rutinitas kecantikan)?

- Em... kalau saya iya karena kayak sebelumnya b aja jka sama outfitku, tapi semenjak nonton dramaka apalagi kayak saya juga dapat aktor yang kuidolakan nah biasanya apa yang napakai di dramanya saya jadikan sebagai inspirasi outfitku, eh... kalau makanan iya juga karena kayak saya nonton di dramanya atau variety shownya saya biasa lihat dia makan, ramen, teobokki, sama odeng kayak enak semua kayak saya mau makan semua itu juga, untungnya adaji dijual disini versi halalnya, nah kalau mungkin nda ji karena aktor yang saya idolakan bukan aktris palingan lipbam yang napake ji

12. Sejauh mana interaksi parasosial anda dengan aktor drama Korea sehingga menciptakan rasa kepemilikan atau keterikatan anda terhadap aktor tersebut ?

- Wah kalau itu sudah sejauh dimana kalau ada berita terkait aktor idola saya berkenan dengan artis ini, idol ini, sakalau itu sudah sejauh dimana kalau ada berita terkait aktor idola saya berkenan dengan artis ini, idol ini, kayak ada rasa nda terima yang saya rasa, dan mungkin ini lebih jauhnya saya bahkan eh standar cowok ku atau kriteriaku nanti harus kayak aktor idolaku walaupun kutau nda bakalan mi pasti ada, tapi minimal sifatnyalah yang mirip



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NURASISAH
NIM : 2020203870233008
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : INTERAKSI PARASOSIAL PENGGEMAR
TERHADAP AKTOR DRAMA KOREA
MAHASISWA IAIN PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 5 Andriani Hamka

1. Platform apa sajakah yang dapat anda gunakan untuk berinteraksi secara tidak langsung dengan aktor idola anda?

- Platform yang saya gunakan itu Instagram, X, dan Weibo untuk mengikuti aktivitas sama updatetannya aktor favorit saya, selain itu platform streaming kayak netflix dan viu biasa saya gunakan untuk menonton drama terbaru dari aktor favorit saya

2. Apakah ada perbedaan dalam intensitas interaksi parasosial antara penggemar yang mengikuti drama aktor idolanya secara episode (*on going*) dengan yang menonton seluruh drama sekaligus (selesainya drama tersebut)?

- Menurut dari pengalaman saya sendiri ada perbedaannya eh.. ketika saya

menonton secara on going biasanya eh lebih tegangka dan excited setiap minggu tunggu episode barunya, kayak bisaka rasai hypenya sama-sama dengan penggemar lainnya, biasa juga berdiskusi teori tentang itu drama, nah sedangkan kalau saya nonton drama yang sudah selesai bisaka langsung maraton atau bisaka nonton semua episodenya tanpa harus menunggu setiap minggu, cuma nda se excited itu mka nonton dramanya

3. Dalam konteks interaksi parasosial, bagaimana anda mendefinisikan kedekatan anda dengan aktor drama Korea yang dikagumi?

- Kedekatan dengan aktor favorit saya itu eh.. kayak merasakan kenal bangetmi sama dia, padahal sebenarnya saya cuma tau dari drama dan media sosial, rasanya itu kayak seperti saya punya hubungan spesial sama dia walaupun bersifat satu arah eh... saya merasa bahagia melihat aktor favorit saya sukses, dan merasa dekatka karena saya mengikuti aktivitasnya

4. Bagaimana peran media sosial dalam memperkuat hubungan parasosial antara anda dengan aktor drama Korea?

- Kalau di saya media sosial berperan besar sekali karena dengan saya ikuti aktor favoritku di media sosial, saya eh... bisa lihat dia secara personalnya, kayak bts dramanya, aktivitasnya sehari-hari eh... atau interaksinya dengan fansya, itu semua kayak membuat saya merasa lebih dekat dan terlibat dalam kehidupan aktor favoritku ku begitu

5. Apakah dengan membeli produk yang sama dengan aktor idola merupakan salah satu contoh bentuk interaksi parasosial?

- Iya karena membeli produk yang sama dengan aktor favoritku itu eh... bisa dianggap sebagai bentuk interaksi parasosial, karena dengan cara begitu saya merasa terhubung sama lebih dekat sama dia, kayak eh seolah-olahka berbagi pengalaman yang sama dan eh bisa juga itu kita sebagai penggemarnya menunjukkan dukunganta untuk brand yang dia endorse begitu

6. Bagaimana cara anda melakukan interaksi parasosial di media sosial?

- Oh.. kalau cara saya itu dengan kayak mengikuti atau follow akun Instagram officialnya mau itu dari akunnya sendiri maupun akun agensinya eh sama

saya share i di akun media sosial tentang drama terbarunya atau kegiatan lainnya yang dia lakukan karena itu sebagai salah satu supportku untuk aktor favoritku

7. Apakah terdapat perubahan dalam pola perilaku atau kebiasaan anda setelah terlibat dalam interaksi parasosial dengan aktor?

- Eh... kalau perubahan kebiasaanku itu saya lebih sering habiskan waktu di media sosial karena mencari dan menunggu tentang updatenya dan dramanya yang sedang dia jalankan, dan ini juga perubahan kebiasaan saya eh.. kan biasanya itu saya nda suka drama thriller tapi pas aktor favorit saya yang main eh suka ka, bahkan sudah hampir semua dramanya kayaknya sudah saya nonton

8. Apakah ada dampak jangka panjang dari interaksi parasosial ini terhadap hubungan sosial anda di dunia nyata (seperti dengan keluarga atau teman) ?

- Eh... mungkin kalau dampak jangka panjangnya kayak itu yang saya bilang tadi waktu itu lebih banyak di media sosial, kalau dikeluarga kayaknya tidak adaji perubahan jangka panjangnya tapi kalau diteman ada eh karena berhubungan punya teman yang sama sama pecinta drakor biasanya itu nobarka kayak betul-betul nonton itu drama mulai dari episode 1 sampai terakhir sama terus

9. Apakah interaksi parasosial ini memiliki dampak positif atau negatif pada kesehatan mental anda?

- Kalau dampak positifnya pasti ada kayak biasa di kehidupan nyata itu moodku lagi jelek dan pas buka media sosial baru saya lihat itu aktor favoritku langsung kayak mulai membaik moodku eh.. kalau dampak negatifnya itu mungkin terlalu berlebihan kayak semisal ini terkena isu yang nda baik biasa langsung kayak ikutka khawatir, sedih , bahkan nda moodka untuk makan

10. Apakah dengan berinteraksi dengan aktor idola anda dapat memberikan anda motivasi?

- Kalau termotivasi iya, saya termotivasi sekali karena kalau saya melihat perjalanan karirnya yang betul betul penuh kerja keras dan dedikasinya itu

kayak membuatka terinspirasi untuk kejar juga cita-citaku

11. Apakah interaksi parasosial dengan aktor drama Korea berdampak pada keputusan anda daam hal gaya hidup (seperti fashion, kebiasaan makan, atau rutinitas kecantikan)?

- Eh... kalau soal fashionku itu berdampak memang, karena saya biasa saya lihat eh... ootdnya yang dia pakai dalam dramanya itu biasami saya jadikan sebagai inspirasi ootdku, dan kalau soal kecantikan kayak skincare yang na endors biasa saya beli juga

12. Sejauh mana interaksi parasosial anda dengan aktor drama Korea sehingga menciptakan rasa kepemilikan atau keterikatan anda terhadap aktor tersebut ?

- Eh... kalau dari sudut pandangku sudah sejauh kayak kuanggap sosk teman yang selalu adami walaupun sebenarnya nda kenalka secara langsung, tapi saya yang lihat i perjalanan karirnya, eh juga ikutka rasai suka dukanya itu semuami yang kayak ciptakan seolah olah punyaka hubungan emosional sama aktor favoritku yah begitu

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Zaki Agmar
 Semester : 9
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris
 Nomor HP : 081242617176
 Alamat : Jl. Lapezona

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : Nurasisah
 Nim : 2020203870233024
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penusunan skripsi yang berjudul
 “Interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea Mahasiswa IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Juli 2024

NARASUMBER


 (Zaki Agmar.....)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Yusna
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris IPA
Nomor HP : 087893938668
Alamat : Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

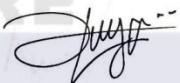
Nama : Nurasisah
Nim : 2020203870233024
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penusunan skripsi yang berjudul
"Interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea Mahasiswa IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juli 2024

NARASUMBER


(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dwi Putri Ariska
 Semester : III
 Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam (FAKSI)
 Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
 Nomor HP : 0822 0211 26088
 Alamat : BTN Soreang Permai

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Nurasisah
 Nim : 2020203870233024
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penusunan skripsi yang berjudul
 "Interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea Mahasiswa IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Agustus 2024

NARASUMBER

Dwi Putri Ariska
 (.....Dwi Putri Ariska.....)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : *Nurafni D*
 Semester : *7*
 Fakultas : *Ushuluddin adab dan dakwah*
 Prodi : *KPI*
 Nomor HP :

Alamat : *Pinrang*

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : *Nurasisah*
 Nim : *2020203870233024*
 Fakultas : *Ushuluddin Adab dan Dakwah*
 Prodi : *Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penusunan skripsi yang berjudul
 “Interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea Mahasiswa IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Agustus 2024

NARASUMBER

Nurasisah
 (.....)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : ANDRIANI HAMKA
Semester : 7 (TUJUH)
Fakultas : FGBI
Prodi : PERBANKAN SYARIAH
Nomor HP : 081 241 348 396
Alamat : Jl. AHMAD YANI KM 3

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Nurasisah
Nim : 2020203870233024
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penusunan skripsi yang berjudul
"Interaksi parasosial penggemar terhadap aktor drama Korea Mahasiswa IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Agustus 2024

NARASUMBER

(.....)
ANDRIANI . H.



Wawancara dengan Zatil Aqmar dari fakultas Tarbiyah



Wawancara dengan Yusna dari fakultas Tarbiyah



Wawancara dengan Dwi Putri Ariska dari Fakshi



Wawancara dengan Nur Afni D dari Fuad



Wawancara dengan Andriani Hamka dari Febi

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurasisah, Lahir di Kota Parepare, Pada tanggal 26 Mei 2002. Anak Perempuan ketiga dari pasangan Ayah Mukmin dan Ibu Hj Supriani. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2008 di MI DDI Kariango, kemudian melanjutkan SMP pada tahun 2014 di SMP Negeri 1 Mattirobulu dan SMA pada tahun 2017 di SMK Negeri 3 Pinrang.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun 2020 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam melalui jalur SPAN-PTKIN.

Di tahun 2023 Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare pada bagian TV Peduli. Kemudian di tahun yang sama penulis juga pernah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular di Kelurahan Juppandang Kabupaten Enrekang.

Pada tahun 2024 ini akan mengantarkan penulis untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dengan menyusun karya ilmiah atay skripsi yang berjudul **“Interaksi Parasosial Penggemar Terhadap Aktor Drama Korea di Kalangan Mahasiswa IAIN Parepare”**. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi pembacanya.